

**MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM KREDIT SEMESTER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 1 PROBOLINGGO**

TESIS

Oleh :

INDRA MOESTHAFA

NIM. 15711014



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM KREDIT SEMESTER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 1 PROBOLINGGO**

TESIS

Oleh :

INDRA MOESTHAFA

NIM. 15711014



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM KREDIT SEMESTER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 1 PROBOLINGGO**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

INDRA MOESTHAFA

NIM. 15711014

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian Tesis.

Malang, 30 November 2017

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Malang, 28 November 2017

Pembimbing II



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Malang, 30 November 2017

Mengetahui

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP. 19690303 20003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 5 Januari 2018.

Dewan Penguji


Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

NIP. 19720420 200212 1 003

Ketua Penguji


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

Penguji Utama


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Anggota


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd I

NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Moesthafa
NIM : 15711014
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dsn. Krajan RT. 06/ RW. 02 Desa Gending
Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1
Probolinggo

menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atas karya yang pernah dilakukan atau dimuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 November 2017



MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S Luqman: 14)ⁱ

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya: “Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!". (Q.S Al Baqarah: 31)ⁱⁱ

ⁱ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 654

ⁱⁱ *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hlm. 14

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak saya Hari Untung, S.Pd dan Ibu saya Sri Wahyuni yang tak pernah berhenti berdoa, berjuang, berusaha, dan menguatkan siang dan malam demi keselamatan, keberhasilan dan kesuksesan putra-putranya di dunia dan di akhirat.
3. Bapak/Ibu Guru saya mulai dari Taman Kanak-Kanak PG. Gending, Sekolah Dasar Negeri 1 Gending, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Probolinggo, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gending dan tidak lupa kepada Bapak/Ibu dosen S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu sabar dalam mengajar dan membimbing sehingga saya bisa sampai disini.
4. Kakakku Deny Moesthafa, S.Kom dan adikku Usammah yang saya cintai yang selalu memberikan semangat dan doa kepada saya.
5. Keluarga Besar dari Ibuk (Alm. Bapak Djayadi, Alm. Ibu Soeyati) dan Keluarga Besar dari Bapak, (Alm. Bapak Mustopo, Ibu Sukeni) yang selalu *mensupport* baik moril maupun materiil.
6. Keluarga Besar Magister Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2015 yang selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan inspirasi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis mampu menyelesaikan sebuah karya tulis ini dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju masa Islam dan akan kita nantikan syafa'atnya di akhir nanti.

Terselesaikannya penulisan Tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo” ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis patut mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah di berikan selama penulis menempuh studi.

3. Dr. H. M. Wahidmurni, M.Pd, Ak. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Isti'annah Abubakar, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Marno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, amanah, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penulisan tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo dan segenap para guru beserta karyawan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis untuk melakukan *research* guna untuk menyelesaikan tesis dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam.
7. Bapak saya Hari Untung, S.Pd dan Ibu Sri Wahyuni tersayang yang telah memberikan dorongan baik moril, materiil, maupun spiritual. Serta kedua saudaraku dan semua keluargaku yang telah memberikan do'a, semangat dan nasehat sehingga terselesaikannya tesis ini dengan baik.
8. Teman-teman Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam

angkatan 2015, terima kasih atas do'a dan motivasinya dalam penyelesaian Tesis ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan do'a, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Tesis ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian Tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Tesis ini.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan Tesis ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 29 November 2017



Indra Moesthafa
NIM. 15711014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

| | | |
|--------|--------------|---------------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ' (alif) | ء = , (hamza) |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|----------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN | v |
| MOTTO | vi |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| ABSTRAK | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Originalitas Penelitian | 12 |
| F. Definisi Istilah | 18 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Manajemen Kurikulum | 20 |
| 1. Pengertian Manajemen Kurikulum | 20 |
| 2. Perencanaan Kurikulum | 23 |
| 3. Pelaksanaan Kurikulum | 29 |
| 4. Evaluasi Kurikulum | 32 |
| 5. Tujuan Manajemen Kurikulum | 39 |
| B. Sistem Kredit Semester | 41 |
| 1. Pengertian Sistem Kredit Semester | 41 |
| 2. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester | 43 |
| C. Prestasi Belajar | 44 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar | 44 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar | 47 |
| 3. Indikator Prestasi Belajar | 49 |
| 4. Evaluasi Prestasi Belajar | 51 |
| D. Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa | 56 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 64 |
| B. Kehadiran Peneliti | 66 |
| C. Lokasi Penelitian | 67 |
| D. Sumber Data | 68 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 70 |

| | |
|---|-----|
| 1. Observasi..... | 70 |
| 2. Wawancara..... | 72 |
| 3. Dokumentasi | 74 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 75 |
| 1. Pengumpulan Data | 76 |
| 2. Reduksi Data..... | 77 |
| 3. Penyajian Data | 77 |
| 4. Penarikan Kesimpulan | 78 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 79 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 82 |
| 1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo | 82 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Probolinggo | 85 |
| 3. Pendidik & Tenaga kependidikan..... | 89 |
| 4. Prestasi Sekolah | 91 |
| 5. Sarana dan Prasarana | 92 |
| 6. Kegiatan Ekstrakurikuler | 93 |
| B. Paparan Data Penelitian | 94 |
| 1. Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo..... | 94 |
| 2. Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo..... | 109 |

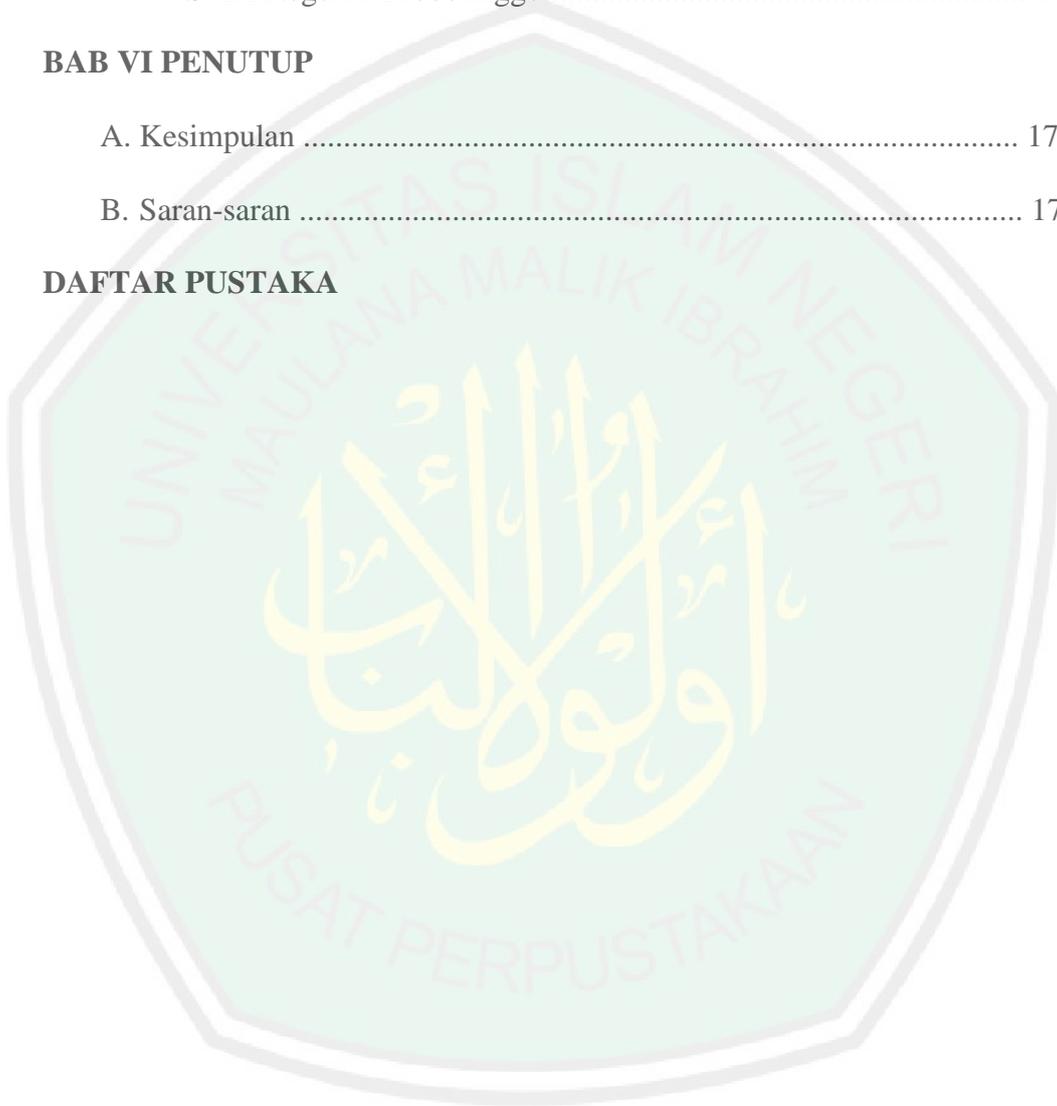
| | |
|---|-----|
| 3. Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo..... | 119 |
| 4. Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo..... | 126 |
| C. Hasil Penelitian | 137 |
| 1. Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo | 137 |
| 2. Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo | 138 |
| 3. Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo | 140 |
| 4. Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo | 141 |
| BAB V PEMBAHASAN | |
| 1. Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo..... | 144 |
| 2. Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo..... | 153 |
| 3. Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo..... | 155 |

| | |
|--|-----|
| 4. Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo..... | 165 |
|--|-----|

BAB VI PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 170 |
| B. Saran-saran | 173 |

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Data Rata-Rata Ujian Nasional SMA Negeri di kota Probolinggo | 9 |
| Tabel 1.2 Originalitas Penelitian..... | 17 |
| Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi | 50 |
| Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara | 73 |
| Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah dan Wakilnya 2017/2018 | 89 |
| Tabel 4.2 Data Guru Menurut Pendidikan 2017/2018..... | 89 |
| Tabel 4.3 Data Dewan Guru Tahun Ajaran 2017/2018 | 90 |
| Tabel. 4.4 Tabel Prestasi Sekolah dan Guru | 91 |
| Tabel 4.5 Data Sarpras 2017/2018..... | 92 |
| Tabel 4.6 Data Sarpras | 92 |
| Tabel 4.7 Struktur Kurikulum Kelas X Tahun 2017/2018..... | 97 |
| Tabel 4.8 Refleksi Diri Pemahaman Materi..... | 118 |
| Tabel 4.9 Penilaian Hasil Belajar Kelas X | 120 |
| Tabel 4. 10 Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas XI dan Kelas XII | 122 |
| Tabel 4.11 Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo..... | 126 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 3.1 Teknik Analisis Data..... | 76 |
| Gambar 5.1 Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester..... | 158 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Halaman Depan SMA Negeri 1 Probolinggo
2. Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Para Informan
3. Penghargaan yang diraih SMA Negeri 1 Probolinggo
4. Buku Unit Kegiatan Belajar Mandiri
5. Denah Kelas SMA Negeri 1 Probolinggo
6. Kartu Rencana Studi (KRS) Siswa
7. Kartu Hasil Studi (KHS) Siswa
8. Kontrak Belajar Siswa
9. Rencana Tindak Lanjut Hasil Belajar oleh Pembimbing Akademik dan Bimbingan Konseling
10. Surat Ijin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

ABSTRAK

Moesthafa, Indra. 2017. Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Sistem Kredit Semester, Prestasi Belajar

Dalam *manage* pendidikan termasuk manajemen kurikulum haruslah memperhatikan perbedaan kecerdasan, kecakapan, bakat, dan minat siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mampu mengakomodir segala aspek yang ada di dalamnya termasuk aspek perbedaan individual siswa. Pemerintah memberikan alternatif kepada sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya dengan Sistem Kredit Semester.

Penelitian ini didesain dalam bentuk pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Probolinggo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo yakni: (a) menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah; (b) menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya; (c) menentukan alokasi waktu; (d) menentukan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa; (e) mendesain kegiatan pembelajaran; (f) menentukan strategi dan jenis penilaian yang akan digunakan; (g) membantu siswa menyusun Kartu Rencana Studi. 2) Pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni: (a) Kepala sekolah mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana; (b) Kepala sekolah memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum; (c) Kepala sekolah memberikan solusi kepada guru jika terdapat kesulitan dalam praktek pembelajaran; (d) Guru melaksanakan pembelajaran. 3) Evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester yang dilakukan di SMA Negeri 1 Probolinggo yaitu melalui rapat bersama wakil kepala bidang kurikulum, monitoring, supervisi, laporan evaluasi. 4) Implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni (a) nilai-nilai siswa SMA Negeri 1 Probolinggo ini tinggi di ketiga aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (b) manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memotivasi siswa untuk meningkatkan belajar; (c) manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa; (d) manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa.

ABSTRACT

Moesthafa, Indra. 2017. Curriculum Management Using Credit System Inside Increase Achievement in SMA Negeri 1 Probolinggo. Thesis. Islamic Education Management Studies Postgraduate Program Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Marno, M.Ag

Keywords: Curriculum Management, Credit System, Achievement

Education management belong curriculum management must attention difference of students intelligence, talent, interest. Because of that, school must attention all aspect inside belong individual difference aspect. Government give alternative for school to attention students requirement appropriate talent, interest with Credit System.

This research is a qualitative design with the case study of SMA Negeri 1 Probolinggo. Data collection techniques is conducted with: (1) indepth interviews, (2) observation, (3) documentation. Data analysis technique is conducted with Miles and Huberman model.

The research findings show that: (1) Curriculum Planning with Credit System in SMA Negeri 1 Probolinggo through: (a) prepare school equipments related based law Credit System, structur and infrastructure which learning support at school; (b) prepare structure lesson plan; (c) plan time allocation; (d) plan learning aim and identification learning item for students; (e) design learning activity; (f) plan strategy and kind of assessment; (g) support students make Kartu Rencana Studi. 2) Implementation of Curriculum with Credit System in SMA Negeri 1 Probolinggo through: (a) headmaster evolving curriculum with exploit structure and infrastructure; (b) headmaster give direction the implementation of curriculum; (c) headmaster give solution to teacher if learning activity have trouble; (d) teacher implement learning. 3) Curriculum evaluate with Credit System in SMA Negeri 1 Probolinggo through meeting with deputy head of curriculum, monitoring, supervision, and evaluate report. 4) implication curriculum management with Credit System in SMA Negeri 1 Probolinggo, through: (a) achievement SMA Negeri 1 Probolinggo student high at three aspects which assessment, are attitude aspect, cognitive aspect, and psikomotorik aspect; (b) curriculum management with Credit System motivate student for increase learning; (c) curriculum management with Credit System accommodate ability and swiftness student learning; (d) curriculum management with Credit System give implication: psychologist, physiologist, and cognitive for students.

مستخلص البحث

مصطفى، إندرا. 2017. إدارة المنهج وحدات الساعات الدراسية لترقية جائزة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بربولينجا. رسالة الماجستير. الدراسات العليا. قسم إدارة التعليم الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرفان: (1) الدكتور الحاج أحمد فتى يسين (الماجستير 2) الدكتور مارنو الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة المنهج، وحدات الساعات الدراسية، جائزة التعليم

في إدارة التعليم فيها إدارة المنهج تجب أن تهتم اهتماما في اختلافات الطلاب في الذكاء والمهارات والمواهب وميولهم. ولذلك، ينبغي أن تكون المدارس قادرة على استيعاب جميع الجوانب الموجودة عند الطلاب كالفروق الفردية. وتوفر الحكومة بديلا للمدرسة لاستيعاب احتياجات الطلاب وفقا لمواهبهم وميولهم وقدراتهم مع وحدات الساعات الدراسية.

المدخل المستخدم لهذا البحث هو المدخل الكيفي على منهج دراسة الحالة، بميدان البحث في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بربولينجا. وطريقة جمع البيانات هي (1) المقابلة المتعمقة، (2) الملاحظة، (3) الوثائق. وأما طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي لميلس وهوبارمان.

نتائج البحث هي: (1) تخطيط المنهج وحدات الساعات الدراسية في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بربولينجا وهي: (أ) استعداد الأدوات التعليمية المتعلقة بالأساس القانوني لوحدات الساعات الدراسية والوسائل المتنوعة والخزائن المساعدة للتعليم في المدرسة، (ب) استعداد تخطيط هيكل مادة الدراسية أو الكفاءة الأساسية في كل مرحلة، (ج) تعيين تخصيص الوقت، (د) تعيين أهداف التعلم وتحديد المواد التعليمية للطلاب، (هـ) تصميم أنشطة التعلم، (و) تعيين استراتيجية التعليم وتقييمه، (ز) مساعدة الطلاب في تنظيم بطاقة خطة الدراسية (2) تنفيذ المنهج وحدات الساعات الدراسية في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بربولينجا، وهي: (أ) يطور مدير المدرسة المنهج باستفادة الوسائل والخزائن، (ب) يعطي مدير المدرسة التوجيه عن تنفيذ المنهج، (ج) يعطي مدير المدرسة الحلول للمعلمين إذا وجد الصعوبة عند التعليم، (د) يقوم المعلم بالدرس. (3) تقييم المنهج وحدات الساعات الدراسية في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بربولينجا أجريت من خلال لقاء مع نائب رئيس مجال المنهج الدراسية والمراقبة والرقابة وتقرير التقييم. (4) آثار إدارة المنهج وحدات الساعات الدراسية لترقية جائزة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بربولينجا هي: (أ) نتيجة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بربولينجا عالية في الجوانب للتقييم يعني من الموقفية، والمعرفية، والحركية (ب) تحفز إدارة المنهج وحدات الساعات الدراسية الطلاب لترقية التعلم، (ج) تستوعب إدارة المنهج وحدات الساعات الدراسية كفاءة الطلاب وسرعة تعلمهم، (د) تعطي إدارة المنهج وحدات الساعات الدراسية التأثير النفسي والفسولوجي والمعرفي للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah masih menggunakan sistem paket dimana semua peserta didik mendapatkan porsi yang sama dalam menempuh pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dianggap kurang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat intelektual dan keterampilan yang lebih akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya karena pendidik masih akan mengulangi materi yang sebelumnya diajarkan sampai semua peserta didik mengerti materi tersebut. Hal itu, bagi peserta didik yang memiliki tingkat intelektual dan keterampilan yang lebih tersebut, amat membuang-buang waktu. Sebaliknya, peserta didik yang lemah dalam intelektual dan keterampilannya akan sulit mengikuti peserta didik yang berkemampuan tinggi.¹

Sistem pembelajaran paket ini dianggap kurang memberikan ruang yang demokratis bagi pengembangan potensi peserta didik yang mencakup kemampuan, bakat, dan minat. Sistem ini juga mengharuskan semua peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam proses

¹ Halimatus Sadiyah. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Sistem Kredit Semeseter di SMA Negeri 2 Malang Tahun Ajaran 2011/2012* (Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang Vol. 1 No. 2 2012), hlm. 1

penuntasan materi ajarnya. Sistem ini menjadi kurang aspiratif ketika dihadapkan pada realitas peserta didik yang majemuk baik dari sisi *Intelligence Quotient* (IQ) maupun minat dan bakatnya yang akan berpengaruh terhadap cepat tidaknya proses penyelesaian materi ajar.²

Problem yang melanda sistem paket yakni kurang memperhatikan anak didik sebagai individu, karena setiap individu mempunyai kemampuan, mempunyai sifat dan sikap yang berbeda. Selain itu, sifat keseragaman dan pemerataan suatu kelompok kelas menyebabkan bahwa anak yang mempunyai kelebihan lebih menjadi terhambat karena kelompok kelasnya. Yang lambat mengalami kesulitan, karena harus mengejar ketinggalan dari teman-temannya yang lebih mampu. Adanya siswa yang tidak naik tingkat juga merupakan problem yang melanda sistem paket, siswa tersebut harus mengulang mata pelajaran selama setahun, dan menyebabkan ia harus tinggal kelas. Dan problem yang terakhir yakni, sistem paket dapat menimbulkan kebosanan dan putus asa. Kerugian yang lain adalah membuang waktu, tenaga, dan biaya yang tidak sedikit.³ .

Untuk mengatasi problem itu, pemerintah memberikan alternatif kepada sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun

² Achmad Muhlis, *Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Kurikulum Dengan Model Sistem Kredit Semester Di Madrasah* , TadrisVolume 11 Nomor 1 Juni 2016, hlm. 125

³ Abu Ahmadi. *Teknik Belajar Dengan Sistem SKS* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), hlm. 53

2006 tentang Standar Isi: “Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.” Dan diamanatkan pula pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 (Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran) yang menjelaskan mengenai konsep dan strategi penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Dalam lampiran tersebut dijelaskan tentang kebijakan, konsep, dan prinsip penyelenggaraan SKS di sekolah.⁴

Sistem kredit semester adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi siswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi satuan program tertentu serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan khususnya bagi tenaga pengajar.⁵ Sistem kredit semester ini mempergunakan satuan waktu dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, yaitu yang disebut dengan “semester”. Semester adalah satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam satu jenjang, artinya program pendidikan satu jenjang lengkap dari awal sampai akhir dibagi-bagi dalam penyelenggaraan program semesteran.

Sistem kredit semester bertitik tolak dari pendekatan sistem. Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan saling bergantung satu

⁴ Nursyamsudin, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 3

⁵ Abu Ahmadi. *Teknik Belajar Dengan Sistem SKS*, hlm. 57

sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara konseptual, sistem kredit semester ini terdiri atas komponen-komponen input, proses, dan output.⁶ Inputnya adalah siswa yang memiliki motivasi, pengalaman, bakat, minat, kemampuan yang berbeda-beda. Prosesnya adalah pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor guru, program belajar, metode mengajar, sarana pendidikan, dan waktu pendidikan. Outputnya adalah prestasi belajar dalam bentuk perangkat kemampuan yang diperoleh. Selain itu, juga tercakup komponen penilaian dan umpan balik.

Di SMA Negeri 1 Probolinggo ini terdapat salah seorang guru yang memprakarsai untuk pertama kali berdirinya sekolah di Jawa Timur yang menggunakan sistem kredit semester, beliau bernama Bapak Slamet Prasodjo. Beliau dahulu juga merupakan tim inti penyusun sistem kredit semester Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, dengan harapan segala hal yang diperlukan sudah *all in completed* tanpa harus menghabiskan anggaran yang terlalu besar. Dilaksanakannya program sistem kredit semester di SMA Negeri 1 Probolinggo yaitu untuk memberikan layanan kepada siswa yang mempunyai kecepatan belajar tinggi, adanya kebijakan kementerian pendidikan bahwa harus memperhatikan potensi dari tiap siswa, sekolah yang sudah berakreditasi A berhak menentukan penyelenggaraannya baik itu sistem paket maupun sistem kredit semester,

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 35

serta juga memperhatikan kesiapan sekolah.⁷ Kesiapan sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan program sistem kredit semester ini. Apabila siswa memiliki potensi, namun sekolah masih belum punya kesiapan, maka program sistem kredit semester ini tidak dapat berjalan dengan baik.

Program sistem kredit semester ini memiliki berbagai manfaat, baik untuk siswa dan sekolah itu sendiri.⁸ Bagi sekolah, program sistem kredit semester ini memungkinkan tenaga pendidik atau guru akan dapat memperbanyak jam pelajaran sesuai dengan beban sistem kredit semester tiap bidang studi, dan juga dapat memfasilitasi untuk percepatan dan masa belajar bagi siswa sehingga akan efisien dalam anggaran. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi dapat menghemat waktu, biaya, dan umur. Sehingga dapat lebih fokus pada saat Perguruan Tinggi nanti. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan sedang, dimungkinkan akan lebih siap dalam menghadapi ujian nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) mengingat waktu tambahan jam pelajaran cukup maksimal sehingga persiapannya lebih maksimal dan matang. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan standar masing-masing memiliki keuntungan dari program sistem kredit semester ini. Dari hal ini, diketahui bahwa sistem kredit semester ini memiliki keunggulan, yaitu bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar yang tinggi

⁷ Hasil Wawancara dengan pihak SMA Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 11 Juli 2017

⁸ Hasil wawancara dengan pihak SMA Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 11 Juli 2017

dapat menyelesaikan masa belajarnya hanya dua tahun dan berjalan secara alami. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar standar, dapat menikmati masa remajanya dengan waktu normal dan ilmu pengetahuan yang lebih dalam serta kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya sistem kredit semester ini dapat menciptakan kualitas output yang semakin baik dan dapat memasuki Perguruan Tinggi Negeri atau dunia kerja sesuai harapan semua pihak.

Sistem kredit semester ini berkaitan erat dengan sistem penilaian. Sistem penilaian merupakan suatu subsistem dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, merupakan keharusan untuk dilaksanakan. Dengan sistem ini dapat diperoleh informasi, baik tentang proses pengajaran maupun tentang keberhasilan studi para siswa. Bahkan berhasil atau tidaknya sistem kredit semester dapat dilihat juga dari hasil-hasil penilaian terhadap keberhasilan studi siswa.⁹ Penilaian ini merupakan indikator bermutu tidaknya sebuah lembaga pendidikan, yang mana penilaian ini merupakan salah satu standar dari delapan standar nasional pendidikan. Dalam penilaian ini, ada istilah yang disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi itu sebagaimana mengutip pernyataan Muhibbin Syah yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program.¹⁰ Sementara itu, prestasi belajar adalah hasil pengukuran

⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*, hlm. 148

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 141

perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar.¹¹ Prestasi belajar menjadi ujung dari proses belajar mengajar, yang berguna sebagai alat ukur sejauh mana subyek belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, prestasi belajar dapat memberi cerminan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan pada umumnya dan seorang guru pada khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan adanya sistem kredit semester ini, prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa SMA Negeri 1 Probolinggo, diantaranya :¹²

1. Olimpiade Sains di Yunani meraih Juara III
2. Olimpiade Sains Nasional Mata Pelajaran Matematika tingkat Kota meraih Juara I
3. Olimpiade Sains Nasional Mata Pelajaran Biologi tingkat Kota meraih Juara I
4. Olimpiade Sains Nasional Mata Pelajaran Kimia tingkat Kota meraih Juara I
5. Olimpiade Sains Nasional Mata Pelajaran Astronomi tingkat Kota meraih Juara I

¹¹ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 130

¹² Hasil wawancara dengan pihak SMA Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 11 Juli 2017

6. Olimpiade Sains Nasional Mata Pelajaran Kebumian tingkat Kota meraih Juara I
7. Cerdas Cermat Tertib Lalu Lintas dan Hukum tingkat Kota meraih Juara I
8. Lomba Pidato Perkoperasian tingkat Kota meraih Juara III
9. Jambore tingkat Nasional meraih Juara I
10. Lomba Slogan Koperasi tingkat Nasional meraih Juara I
11. Kejurnas Anggar tingkat Provinsi meraih Juara I
12. Lomba Artikel Probolinggo Masa Depan tingkat Kota meraih Juara III

Selain meraih prestasi di atas, masih terdapat hal-hal positif dilaksanakannya sistem kredit semester. Dengan sistem kredit, kualitas lulusan atau output dari SMA Negeri 1 Probolinggo menjadi berkualitas.¹³ Hal ini dibuktikan dengan output SMA Negeri 1 Probolinggo banyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri ternama. SMA Negeri 1 Probolinggo ini juga selalu mendapatkan rata-rata nilai Ujian Nasional yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri yang lain di Kota Probolinggo yang masih menggunakan Sistem Paket. Hal itu dibuktikan dengan tabel di bawah ini.¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan pihak SMA Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 11 Juli 2017

¹⁴ Hasil dokumentasi dengan pihak Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Cabang Probolinggo, pada tanggal 28 Juni 2017

**Tabel 1.1 Data Rata-Rata Ujian Nasional
SMA Negeri di Kota Probolinggo**

| Nama Sekolah | 2015 | | 2016 | | 2017 | |
|--------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | IPA | IPS | IPA | IPS | IPA | IPS |
| SMA Negeri 1 Probolinggo | 81,76 | 79,87 | 70,85 | 75,37 | 72,38 | 70,21 |
| SMA Negeri 2 Probolinggo | 76,13 | 75,68 | 69,23 | 66,97 | 56,07 | 56,24 |
| SMA Negeri 3 Probolinggo | 71,53 | 71,27 | 63,78 | 68,31 | 55,05 | 49,25 |
| SMA Negeri 4 Probolinggo | 74,83 | 75,07 | 68,56 | 68,74 | 61,72 | 63,30 |

Dengan dasar hal inilah, yang membuat SMA Negeri 1 Probolinggo menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan sistem penyelenggaraan dengan sistem kredit semester. Hal ini terbukti dengan sekolah-sekolah lain yang melakukan kunjungan studi ke SMA Negeri 1 Probolinggo. Sekolah-sekolah tersebut ingin melihat proses-proses penyelenggaraan sistem kredit semester, kemudian hal itu diimplementasikan di sekolah masing-masing.

Dalam penelitian ini fokus permasalahan yang akan dipecahkan adalah bagaimana manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini seiring dengan semangat untuk mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia karena pada hakekatnya pencapaian prestasi belajar siswa memberikan implikasi dan kontribusi yang sangat besar dalam kemajuan dunia pendidikan di Indonesia yang pada akhirnya juga akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia ke arah kemajuan yang signifikan dalam menyiapkan manusia-manusia Indonesia yang mampu bersaing menghadapi kemajuan dunia.

Latar dalam penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Probolinggo. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Probolinggo sebagai tempat penelitian dikarenakan SMA Negeri 1 Probolinggo merupakan sekolah favorit yang dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang telah disebutkan di atas dan juga menggunakan Sistem Kredit Semester di wilayah Probolinggo. Masih jarang sekolah yang menggunakan sistem kredit semester dalam penyelenggaraannya. Kebanyakan dari mereka masih menggunakan sistem paket. Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo”** sebagai tugas akhir di bangku kuliah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada latar belakang di atas, peneliti memfokuskan masalah yang akan menjadi acuan dasar dalam tesis ini. Fokus penelitian ini akan dijabarkan ke dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo?
3. Bagaimanakah evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo?

4. Bagaimana implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar penelitian berguna bagi pembaca maupun penulis sendiri. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan, baik dalam aspek kesiapan manajemen, pelaksanaan, keunggulan, dan kemungkinan

permasalahan yang dihadapi dalam manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester di sekolah, serta sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian dengan mengambil kancan penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

2. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Bagi SMA Negeri 1 Probolinggo, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester.
- 2) Bagi peneliti, penelitian dapat digunakan sebagai acuan yang sangat berguna saat ini dan besok ketika berkecimpung langsung dalam memanajemen suatu sekolah/madrasah
- 3) Bagi khalayak umum, diharapkan sebagai bahan telaah terhadap pendidikan di Indonesia, sekaligus memberikan perbandingan dalam dunia pendidikan sehingga mampu menentukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

E. Originalitas Penelitian

Hingga saat ini, kajian yang secara spesifik membahas tentang manajemen dalam dunia pendidikan kiranya telah cukup banyak dilakukan oleh pemerhati pendidikan. Bagian ini menyajikan persamaan dan

perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arfie Bayu Santoso. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Arfie Bayu Santoso, yakni: (1) Untuk menjelaskan konsep dan implementasi pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan kemampuan akademis kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo; (2) Untuk menjelaskan hasil penerapan pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo; (3) Untuk menjelaskan faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Adapun metode penelitiannya adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya, yakni: (1) Implementasi SKS yang diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an tampak pada beberapa kegiatan berikut ini: persyaratan penyelenggaraan pada kategori sekolah mandiri, penyelenggaraan pembelajaran *on/off*, beban belajar yang harus ditempuh peserta didik yaitu minimal 114 SKS dan maksimal 126 SKS. Penentuan kelulusan yang didasarkan kepada kemampuan siswa dalam menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan beban belajar 126 SKS dan siswa cerdas istimewa yang diakomodasi dengan pembelajaran khusus oleh sekolah; (2) hasil

pencapaian dari penyelenggaraan pendidikan berbasis SKS dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an tercermin dari indikator prestasi belajar; (3) Faktor pendukung penyelenggaraan sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an meliputi: kepemimpinan yang berwibawa, iklim pembelajaran yang kondusif, *performance*/kinerja guru. Selanjutnya faktor penghambat penyelenggaraan sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an meliputi kerepotan guru, kesulitan peserta didik dalam pindah sekolah, kurang disiplinnya peserta didik.¹⁵

Kedua, tesis yang ditulis oleh Moch. Rofiq. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kurikulum terhadap prestasi belajar. Adapun metode penelitiannya adalah kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat.¹⁶

Ketiga, penelitian oleh Ahmad Nursobah. Tujuan yang ingin dicapai adalah:

¹⁵ Arfie Bayu Santoso, *Pendidikan Berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Studi Kasus di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo)*, Tesis, (Yogyakarta:Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁶ Moch. Rofiq, *Pengaruh Kurikulum, Kompetensi Guru, dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Wilayah Jakarta Pusat)*, Tesis, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011)

(1) Mendeskripsikan rancangan pembelajaran yang pada Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung; (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung; (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Adapun metode penelitiannya adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi multi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh dalam berbagai bidang kehidupan seperti hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri, alam dunia dan hidup bernegara. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut meliputi unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (sikap), juga unsur psikomotor (keterampilan).¹⁷

Keempat, tesis yang ditulis oleh Sugeng Purwanto. Tujuan penelitian dari tesis ini adalah: (1) Ingin mengetahui manajemen kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah; (2) Ingin mengetahui sistem evaluasi pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah. Adapun metode penelitiannya

¹⁷ Ahmad Nursobah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung*, Tesis (Tulungagung: Program Pasca Sarjana IAIN Tulungagung, 2016)

adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini memaparkan kurikulum yang dilaksanakan di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah adalah kurikulum Nasional yang diperluas, perluasannya berdasarkan kebutuhan siswa dan juga sistem evaluasi di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah lebih mementingkan karya siswa dari pada angka-angka hasil ujian apapun termasuk Ujian Akhir Nasional (UAN) sekalipun, karya siswa ini oleh siswa disebut “ disertasi “ yang artinya karya ilmiah yang dibuat siswa berdasarkan penelitian yang dilaporkan secara tertulis dengan tata tulis ilmiah.¹⁸

Kelima, penelitian Siti Subarkah. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan tentang manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok sebagai berikut: proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan di tingkat mikro yaitu menempuh prosedur yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga,

¹⁸ Sugeng Purwanto, *Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga*, Tesis (Semarang:Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2006)

penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.¹⁹

Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

| No. | Nama Peneliti & Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian |
|-----|--|---|--|--|
| 1 | Nama Peneliti: Arfie Bayu Santoso Judul Penelitian: Pendidikan Berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Studi Kasus di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo). Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. | Pendidikan menggunakan SKS (Sistem Kredit Semester) | Lebih fokus kepada implementasi pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) | Fokus kepada manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa |
| 2 | Nama Peneliti: Moch. Rofiq. Judul Penelitian: Pengaruh Kurikulum, Kompetensi Guru, dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. (Studi Kasus di SMA Wilayah Jakarta Pusat). Tesis Universitas Indonesia 2011 | Pengaruh kurikulum terhadap prestasi belajar siswa | Lebih fokus kepada pengaruh kurikulum, kompetensi guru, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa | Fokus kepada manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester terhadap prestasi belajar siswa |
| 3 | Nama Peneliti: Ahmad Nursobah Judul Penelitian: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung | Kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar siswa | Lebih fokus kepada implementasi kurikulum 2013 | Fokus kepada manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester |

¹⁹ Siti Subarkah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*, Tesis (Purwokerto: Program Pasca Sarjana IAIN Purwokerto, 2016)

| | | | | |
|---|--|------------------------|---|---|
| | Tulungagung) Tesis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2016 | | | |
| 4 | Nama Peneliti: Sugeng Purwanto Judul Penelitian: Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga Tesis Universitas Negeri Semarang 2006 | Manajemen kurikulum | Lebih fokus kepada manajemen kurikulum berbasis kebutuhan | Fokus kepada manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester |
| 5 | Nama Peneliti: Siti Subarkah Judul Penelitian: Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas Tesis IAIN Purwokerto 2016 | Manajemen kurikulum | Lebih fokus kepada manajemen pengembangan kurikulum di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas | Fokus kepada manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo |

Berbeda dari judul-judul di atas, penulis ingin memberikan penekanan pada pembahasan tentang Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

- 1. Manajemen Kurikulum**, yang dimaksud disini adalah segenap proses usaha bersama yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Probolinggo untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat kepada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, yang mana

dimulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan diakhiri dengan evaluasi kurikulum.

2. **Sistem Kredit Semester**, yang dimaksud disini bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester di SMA Negeri 1 Probolinggo sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.
3. **Prestasi Belajar**, yang dimaksud disini puncak hasil belajar yang dicapai oleh siswa SMA Negeri 1 Probolinggo dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat serta mengakibatkan perubahan pada diri siswa baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut Rusman dalam bukunya “Manajemen Kurikulum” mengatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum.²⁰ Oleh karena itu, otonomi yang diberikan oleh lembaga pendidikan sebaiknya digunakan dengan sebaik-baiknya dan akuntabel terhadap masyarakat. Sehingga lembaga pendidikan dituntut masyarakat untuk kooperatif, mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum kepada masyarakat dan pemerintah. Makna manajemen kurikulum tersebut dapat kita pahami sebagai pertanggungjawaban (akuntabilitas) lembaga pendidikan terhadap masyarakat luas dan pemerintah agar *outcomes* yang dihasilkan dapat bermanfaat.

²⁰ Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 3.

Manajemen kurikulum adalah keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam mengimplementasikan kurikulum di lapangan. Pendapat Gibson sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, menyatakan bahwa semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang akan diinginkan organisasi.²¹ Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai proses di mana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan dari kurikulum itu dapat tercapai secara efektif.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Manajemen Pendidikan” berpendapat bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.²² Sama halnya dengan pendapat B. Suryosubroto yang mengemukakan pendapat bahwa manajemen kurikulum adalah

²¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 49-50

²² Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 131

kegiatan yang dititikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.²³

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.

Adapun dalil naqli terkait kurikulum salah satunya termaktub dalam Q.S Al-Alaq Ayat 1-5 sebagaimana di bawah ini:²⁴

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْتِيَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan; (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dari ayat pertama tersebut, kemudian dikembangkan kepada beberapa obyek ayat Allah. Pertama, dalam bentuk ilmu-ilmu yang berhubungan dengan wahyu Allah yang termuat dalam al-Qur'an. Kedua, dikembangkan mengenai hal-hal yang berhubungan diri manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketiga, berhubungan dengan alam sekitarnya, berkaitan dengan amal. Ketiga macam ayat

²³ B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 42

²⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 597

Allah tersebut jiwanya adalah “tauhid”. Disinilah letak kurikulum pendidikan menurut al-Qur’an, sebab menurut Islam, semua pengetahuan itu datang dari Tuhan, namun demikian, ada yang melalui pemikiran manusia dan pengalaman indra yang berbeda satu sama lain.²⁵

2. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan (*planning*) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁶ Oemar Hamalik menjelaskan perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkatan pembuatan keputusan.²⁷ Sedangkan menurut Rusman perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.²⁸ Perencanaan dapat membangun usaha-usaha koordinatif, memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang akan dilakukan. Bila setiap orang mengetahui di mana organisasi berada dan siapa yang

²⁵ Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 258

²⁶ Z. Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25

²⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152

²⁸ Rusman. *Manajemen Kurikulum*, hlm. 21

diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkatkan koordinasi, kerja sama dan tim kerja.²⁹

Muhammad Kristiawan, dkk dalam bukunya “Manajemen Pendidikan” mengungkapkan bahwa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, setiap satuan pendidikan harus mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan, memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan agar mampu menyediakan dokumen kurikulum yang relevan dengan tuntutan kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat.³⁰ Sekolah memerlukan masukan (*input*) dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sehingga memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut.³¹

Perencanaan kurikulum itu di dalamnya mengandung beberapa kegiatan yaitu:³²

a. Merumuskan Tujuan Kemampuan

Kualitas kemampuan tenaga kerja perlu ditingkatkan agar dapat melaksanakan peran dan tugasnya secara efisien dan efektif. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan dan keterampilan tentang masalah-masalah pekerjaan tertentu, pengetahuan, dan keterampilan tentang sistem penyampaian,

²⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 65

³⁰ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 77

³¹ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163

³² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 159-164

sikap, dan nilai yang menjiwai kepribadian. Berdasarkan rumusan kualitas kemampuan selanjutnya dirumuskan tujuan kurikulum dan tujuan-tujuan kemampuan.

Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan kurikulum dan proses pelaksanaan kurikulum. Menurut Sholeh Hidayat dalam buku “Pengembangan Kurikulum Baru”, umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan bagi penentuan dan perumusan tujuan kurikulum, penentuan urutan bahan ajar, strategi, metode, dan media pembelajaran.³³

b. Merumuskan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Isi kurikulum disusun dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, dan rekayasa teknologi, IPA, matematika, dan lain-lain
- 2) Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program

³³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 69

- 3) Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 4) Tiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabus.

c. Merancang Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴ Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat berarti pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, dan teknik mengajar, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta unsur penunjang.

d. Merancang Strategi Bimbingan

Kepembimbingan adalah keseluruhan proses bimbingan untuk membantu siswa memecahkan masalah dan kesulitan

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm, 126

yang dihadapinya dan memperbaiki serta mengembangkan kemampuannya. Keterpaduan dalam kepembimbingan berarti pemusatan perhatian pada masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Penggunaan metode kelompok, latihan teman kelompok yang bersifat klinis, keterlibatan berbagai jenis tenaga dalam proses pembimbingan secara berkala, bimbingan dibutuhkan karena siswa belum menguasai kemampuan yang diharapkan dan sedang berada pada taraf belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Rangsangan, arahan, dan bantuan yang melibatkan berbagai unsur ketenagaan.

e. Merancang Strategi Penilaian

Sistem penilaian merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum. Penilaian dan pengukuran memiliki fungsi dan tujuan instruksional, administratif, dan bimbingan. Fungsi instruksional adalah merangsang guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik dalam rangka bimbingan pembelajaran, dan mendorong motivasi belajar siswa. Fungsi administratif meliputi mekanisme untuk mengontrol kualitas sistem sekolah/lembaga pendidikan, mengevaluasi program pendidikan, pengambilan keputusan, tentang penempatan siswa, menambah kualitas keputusan

seleksi. Fungsi bimbingan adalah untuk mendiagnosis bakat-bakat khusus dan kemampuan peserta didik.

Perencanaan kurikulum itu memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- a. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang, besar sumbagannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan dan oleh karenanya, perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, di samping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang dimilikinya
- c. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.³⁵

³⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hlm. 152

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.³⁶ Mulyasa berpendapat bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.³⁷ Jadi, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum yaitu kegiatan yang berusaha untuk mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Sehingga tahap pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan kurikulum yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.³⁸ Pada tahap pelaksanaan, sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan

³⁶ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 37

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 94

³⁸ Amri Yusuf Lubis, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar* (Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 1, Februari 2015), hlm. 19

suatu pelaksanaan. Menurut Sule dkk dalam buku “Pengantar Manajemen” bahwa faktor yang sangat menentukan pada tahap pelaksanaan adalah sejauh mana sumber daya manusia atau tenaga kerja yang telah dipilih dan ditempatkan dalam organisasi menunjukkan kinerja yang terbaik, karena faktor manusia menjadi kunci penting dalam langkah implementasi”.³⁹

Pelaksanaan kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:⁴⁰

- a. Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Sejalan dengan uraian di atas, menurut pendapat Mars sebagaimana dikutip oleh Mulyasa dalam buku “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”, mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, yaitu dukungan kepala

³⁹ Erni Tris Kurniawan, Sule dan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 216

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, hlm. 94

sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dalam diri guru sendiri. Dari beberapa faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor yang lain.⁴¹

Pelaksanaan kurikulum terbagi atas dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.⁴² Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, maka kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi menurut Tyler adalah *the process for determining the degree to which these change in behavior are actually taking*

⁴¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 179-180

⁴² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hlm. 173

place”.⁴³ Sedangkan menurut Morrison sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik dalam buku “Kurikulum dan Pembelajaran”, evaluasi dinyatakan sebagai proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum serta memperbaiki metode pendidikan.⁴⁴ Dari beberapa definisi evaluasi kurikulum di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk memperbaiki kurikulum yang masih dalam tahap pengembangan maupun kurikulum yang telah dilaksanakan agar menjadi lebih siap di masa yang akan datang.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran,

⁴³Ralph W Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: The University of Chicago Press, 1949), hlm. 106

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 253

memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.⁴⁵

Onisimus Amtu menyatakan bahwa semua organisasi kualitas tinggi secara teratur mencari pendekatan baru dan berusaha untuk terus memperbaiki dan berrinovasi. Penilaian sistematis efektivitas program dalam memenuhi tujuannya untuk siswa, orang tua, dan warga sekolah dilakukan untuk memastikan bahwa mutu pendidikan dan pelayanan yang ada terus terjaga dengan baik. Evaluasi berkelanjutan yang sistematis adalah penting untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu program pendidikan di sekolah.⁴⁶

Menurut Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Dengan demikian prestasi siswa yang diraih merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif dapat mengukur kemampuan siswa yang

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 172

⁴⁶ Onisimus Amtu, *Manajemen ...*, hlm. 63

selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.⁴⁷

Untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa atau tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini disebut juga evaluasi hasil pembelajaran. Dalam evaluasi ini disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian setiap tujuan yang khusus atau indikator yang telah ditentukan. Menurut lingkup luas bahan dan jarak waktu belajar dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.⁴⁸

Untuk mengevaluasi suatu kurikulum, kita perlu untuk mendesain evaluasi itu sendiri. Desain evaluasi menguraikan tentang data yang harus dikumpulkan dan analisis data untuk membuktikan nilai dan efektivitas kurikulum.⁴⁹ Desain evaluasi kurikulum sekurang-kurangnya terdiri dari lima langkah, yakni:⁵⁰

a. Merumuskan Tujuan Evaluasi

Menurut Arikunto, ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.⁵¹ Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Tujuan evaluasi

47 Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, hlm. 199

48 Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 69

49 S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 90

50 S. Nasution, *Kurikulum ...*, hlm. 90-99

51 S. Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 13

yang komprehensif dapat ditinjau dari tiga dimensi, yakni dimensi I (formatif-sumatif), dimensi II (proses-produk), dan dimensi III (operasi keseluruhan proses kurikulum atau hasil belajar siswa). Pada dasarnya tujuan akhir dari evaluasi yakni memberikan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

b. Mendesain Proses dan Metodologi Evaluasi

Pada saat ini terdapat berbagai model evaluasi yang dapat dijadikan pegangan untuk mendesain proses dan metode penilaian kurikulum. Model mana yang digunakan bergantung pada tujuan evaluasi, waktu dan biaya yang tersedia dan tingkat kecermatan dan kespesifikan yang diinginkan. Adapun model-modelnya, yakni:

1) Model Diskrepansi Provus

Evaluasi kurikulum model Provus ini ditekankan pada mencari dan menempatkan diskrepansi antara standar unjuk kerja tingkah laku dan standar tujuan yang telah ditetapkan.⁵² Penggunaan informasi diskrepansi yang ditemukan setelah membandingkan antara standar dan unjuk kerja program dimaksudkan untuk: (1) terus ke langkah berikutnya;

(2) kembali ke langkah sebelumnya setelah melakukan perubahan terhadap standar program atau operasi; (3) kembali ke langkah pertama atau menghentikan proyek.

2) Model Kontingensi-Korensi Stake

Model ini prinsipnya membandingkan yang diharapkan dengan yang dilaksanakan, tetapi selanjutnya para pelaksana kurikulum membuat rancangan untuk mendekati harapan dan pelaksanaan tersebut, sehingga kongruen dengan kegiatan belajar siswa.⁵³

3) Model CIPP Stufflebeam

Stufflebeam mengembangkan model CIPP atau *Context, Input, Process, dan Product*. Evaluasi ini bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi, mulai dari *Context* atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan; *Input* atau masukan yaitu siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai subjek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media dan sarana-prasarana sebagai alat bantu pengajaran; *Process* atau aktivitas siswa belajar dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru; *Product* atau hasil ini berupa hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek pada akhir

⁵³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Ilmu Pendidikan Praktis* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2011), hlm. 113

pendidikan atau hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.⁵⁴

c. Menspesifikkan Data yang Diperlukan untuk Menyusun Instrument bagi Proses Pengumpulan Data

Model evaluasi yang kita pilih akan memberi petunjuk tentang jenis data yang perlu dikumpulkan maupun metode yang harus digunakan. Misalnya model Stake memerlukan data observasi yang diperoleh setidaknya tiga orang pengamat ahli selain si pengajar. Dalam model Sufflebeam data yang dikumpulkan berkenaan dengan konteks dan lingkungan sekolah, input, proses, dan produk.

Data yang dikumpulkan bagi evaluasi pada umumnya termasuk dua kategori :

- 1) Data “keras” berupa fakta seperti skor test, absensi, pembiayaan, dan sebagainya.
- 2) Data “lunak” seperti persepsi dan pendapat orang yang dapat berbeda-beda.

Alat yang digunakan juga berbeda menurut model evaluasi dan tujuan evaluasi. Alat pengumpulan data keras pada pokoknya mengumpulkan data berupa skor, jumlah, dan taraf

⁵⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu...*, hlm. 113

atau skala. Untuk mengumpulkan data lunak digunakan wawancara, angket, *survey*, dan sebagainya.

d. Mengumpulkan, Menyusun, dan Mengolah Data

Prosedur pengumpulan data telah kita bicarakan sebelumnya. Tugas pada langkah ini ialah mengorganisasi data agar bisa diolah. Proses pengolahan secara statistik maupun analitik harus diuraikan dengan jelas dalam metodologi penelitian.

e. Menganalisis Data dan Menyusun Laporan Mengenai Hasil-Hasil, Kesimpulan, dan Rekomendasi

Proses analisis data langsung berhubungan dengan tujuan evaluasi. Jika misalnya tujuan satu telah jelas dipaparkan, maka proses analisis langkah itu menjadi jelas pula.

Laporan evaluasi biasanya terdiri atas tiga hal, yakni :⁵⁵

- 1) Hasil-hasil, yaitu apa yang telah ditemukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan
- 2) Kesimpulan, yaitu keputusan yang dapat diambil berdasarkan data itu dan apakah data telah cukup untuk mendukung keputusan itu.
- 3) Rekomendasi, apakah cukup data untuk mendukung kelangsungan kurikulum, ataukah disarankan agar dijalankan lanjutan penilaian agar diperoleh data yang lebih banyak.

⁵⁵ S. Nasution, *Kurikulum ...*, hlm. 99

5. Tujuan Manajemen Kurikulum

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin dicapai. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu yang dicita-citakan masyarakat. Misalkan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah membentuk masyarakat yang pancasilais. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.⁵⁶ Untuk mencapai tujuan kurikulum yang bersifat makro dan mikro ini dilakukan kegiatan yang dikenal dengan istilah manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandasi oleh filsafat suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, komprehensif, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada di bawahnya. Selain itu berdasarkan Undang-Undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3

⁵⁶ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak. *Strategi...*, hlm. 95

menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.⁵⁷

Sementara itu, tujuan manajemen kurikulum bagi para guru dan kepala sekolah, agar dapat menyusun perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai standar kompetensi kelulusan para peserta didik. Metode yang biasanya digunakan adalah mengadakan pendidikan dan pelatihan penyusunan kurikulum bagi kepala sekolah dan para guru yang dibimbing oleh para pelatih yang profesional. Pendidikan dan pelatihan itu untuk semua mata pelajaran pada masing-masing program studi dan untuk setiap mata pelajaran yang diampu oleh para guru sebagai realisasi kurikulum yang ditetapkan untuk dilaksanakan. Perangkat pembelajaran sebagai kurikulum yang baku kemudian disahkan oleh kepala sekolah, dimonitor dan selanjutnya dievaluasi untuk wujud pelaksanaannya berdasarkan standar ketuntasan minimal peserta

didik dan standar kompetensi kelulusan serta untuk perbaikan pengembangan proses pembelajaran berkelanjutan.⁵⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum bertujuan untuk:

- a. Pencapaian pengajaran dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar
- b. Mengembangkan sumber daya manusia dengan mengacu pada pendayagunaan seoptimal mungkin
- c. Pencapaian visi dan misi pendidikan nasional
- d. Meningkatkan kualitas belajar mengajar di suatu pendidikan tertentu

B. Sistem Kredit Semester

1. Pengertian Sistem Kredit Semester

Dalam program pendidikan, pengertian semester dipakai sebagai satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan satu jenjang, artinya program pendidikan satu jenjang dari awal sampai akhir dibagi-bagi dalam penyelenggaraan program semester. Oleh sebab itu seorang siswa yang menempuh suatu program pendidikan lengkap satu jenjang harus menjalani

⁵⁸ Muhammad Natsir. Manajemen Pendidikan dan Pengajaran Pada SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang (Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar Vol. 11 No.3 Okt-Des 2016), hlm. 684

program-program semester sebanyak yang dituntut oleh program pendidikan jenjang tersebut.⁵⁹

Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan Satuan Kredit Semester untuk menyatakan beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan. Sistem kredit juga berarti suatu sistem penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang atau bidang-bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya.⁶⁰

Pada hakikatnya, Sistem Kredit Semester merupakan perwujudan dari amanat Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

Penerapan Sistem Kredit Semester dalam pengelolaan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia merupakan suatu upaya inovatif untuk menambah

⁵⁹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 254-255

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 35

kekayaan pengelolaan pembelajaran. Selama ini sistem pengelolaan pendidikan hanya menggunakan satu cara, yaitu Sistem Paket. Melalui penerapan Sistem Kredit Semester dimungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan lebih cepat sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Beban belajar pada Sistem Kredit Semester di SMA dinyatakan dengan jam pelajaran dengan beban keseluruhan pada tingkat SMA minimal 260 jam pelajaran. Beban belajar 1 jam pelajaran secara umum terdiri atas 45 menit kegiatan tatap muka dan minimal 60% (sekitar 27 menit) untuk kegiatan penguasaan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.⁶¹

2. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester

Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMA mengacu pada prinsip sebagai berikut:⁶²

- a. Fleksibel, artinya penyelenggaraan Sistem Kredit Semester harus memberikan pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- b. Keunggulan, artinya penyelenggaraan Sistem Kredit Semester memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.

⁶¹ Direktur Pembinaan SMA, *Model Pengembangan Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm.4

⁶² Direktur Pembinaan SMA, *Model Pengembangan...*, hlm. 4-5

- c. Maju berkelanjutan, artinya penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- d. Keadilan, artinya penyelenggaraan Sistem Kredit Semester memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh siswa dalam menempuh pembelajaran. Dalam pengertiannya prestasi belajar memiliki banyak pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.⁶³ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku “Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga”, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam

⁶³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1995), hlm. 787

sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.⁶⁴

Menurut Oemar Hamalik dalam buku “Psikologi Belajar dan Mengajar” prestasi adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.⁶⁵ Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁶⁶ Sementara itu menurut Zainal Arifin kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”.⁶⁷

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Prestasi merupakan tolak ukur pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan pendapat Fatimah dalam Majalah

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta : PT. Reneka Cipta,2004), hlm. 65

⁶⁵ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hlm. 21

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 102

⁶⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 12

Ilmiah mengatakan “dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik”.⁶⁸

Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. pada umumnya prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan khususnya pembelajaran. Sementara itu, menurut Cronbach sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin yang mengatakan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.⁶⁹

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat dimaknai bahwa prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat serta

⁶⁸ Fatimah, *Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreativitas*. (Majalah Ilmiah. Edisi Maret-April 2011. Sekeretariat LPPM UNINDRA, 2011), hlm. 95

⁶⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 13

mengakibatkan perubahan pada diri siswa baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar ayat 9)⁷⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat serta mengakibatkan perubahan pada diri siswa. Menurut Cucu Suhana dalam “Konsep Strategi Pembelajaran”, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain:⁷¹

a. Latar belakang peserta didik.

⁷⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 459

⁷¹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 8

- b. Pengajar yang professional.
- c. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif.
- d. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.
- e. Kurikulum.
- f. Lingkungan.
- g. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat.
- h. Pembiayaan yang memadai.

Sedangkan menurut Masrun dan Sri Mulyani Martaniah sebagaimana dikutip oleh Nyayu Khodijah dalam buku “Psikologi Pendidikan”, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi beberapa di antaranya:⁷²

- a. Kemampuan bawaan anak
- b. Kondisi fisik dan psikis anak
- c. Kemauan belajar anak
- d. Sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri dan bimbingan.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu dari dalam diri pembelajar atau internal dan dari luar pembelajar atau eksternal, yang keduanya saling berkaitan satu sama lain.

3. Indikator Prestasi Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan, karena dengan mengetahui prestasi siswa, maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar, dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Secara umum penilaian pada kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester ini mengacu pada standar penilaian Kurikulum 2013, yaitu dilakukan dalam bentuk penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁷³ Penilaian dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes (tertulis dan/atau tes lisan), penugasan, dan pengamatan saat diskusi/presentasi. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan

⁷³ Direktur Pembinaan SMA, *Model Pengembangan...*, hlm. 24

kinerja praktik, penilaian proyek, penilaian produk, menulis, dan penilaian portofolio.

Laporan hasil belajar mengacu pada Permendikbud 104 Tahun 2014 dan dilengkapi dengan indeks prestasi (IP). IP merupakan gabungan hasil penilaian kompetensi KD dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti tiap semester. Untuk menggambarkan jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi, maka kami sajikan tabel seperti di bawah ini:⁷⁴

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

| Ranah/Jenis Prestasi | Indikator | Cara Evaluasi |
|---|--|---|
| A. Aspek Kognitif/Pengetahuan | | |
| 1. Pengamatan | 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan | 1. Test lisan 2. Test tulis 3. Observasi |
| 2. Ingatan | 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali | 1. Test lisan 2. Test tulis 3. Observasi |
| 3. Pemahaman | 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri | 1. Test lisan 2. Test tulis |
| 4. Penerapan | 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat | 1. Test tulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi |
| 5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) | 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah | 1. Test tulis 2. Pemberian tugas |
| 6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh) | 1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) | 1. Test tulis 2. Pemberian tugas |

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151-152

| | | |
|---|--|---|
| B. Aspek Psikomotorik (Keterampilan) | | |
| 1. Keterampilan bergerak dan bertindak | 1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya | 1. Observasi 2. Test tindakan |
| 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal | 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani | 1. Test lisan 2. Observasi 3. Test tindakan |

4. Evaluasi Prestasi Belajar

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* sebagaimana mengutip pendapat Tardif dalam buku “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” yang ditulis oleh Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁷⁵ Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni test, ujian, dan ulangan.

Istilah dahulu yang bernama THB (Test Hasil Belajar) dan TPB (Test Prestasi Belajar) dan yang sekarang berganti nama dengan UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester) merupakan alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran.

⁷⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 141

Sementara itu, istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu, seperti Evaluasi Belajar Tahap Akhir dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTA dan EBTANAS) yang mana istilah itu sekarang berganti nama dengan Ujian Akhir Nasional (UAN).⁷⁶

Sebagaimana dikatakan tadi bahwa evaluasi itu berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar, yang mana pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Namun perlu dikemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran penggunaan simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap sangat nisbi. Walaupun begitu, guru yang piawai dan profesional akan berusaha mencari kiat evaluasi yang lugas, tuntas, dan meliputi seluruh kemampuan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa. Adapun evaluasi prestasi belajar itu memiliki tujuan, yakni:⁷⁷

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi, guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.

⁷⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 141

⁷⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 142

- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah siswa termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil buruk adalah cermin usaha yang tidak efisien.
- d. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.
- e. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru seyogyanya mengganti metode tersebut atau mengkombinasikannya dengan metode lain yang serasi.

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:⁷⁸

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan untuk mengisi rapor, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (sumatif).
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen

⁷⁸ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.525

yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

- c. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukakan di muka, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

Selanjutnya, selain memiliki fungsi-fungsi seperti di atas, evaluasi juga mengandung fungsi psikologis yang cukup signifikan baik bagi siswa maupun bagi guru dan orang tuanya. Bagi siswa, penilaian guru merupakan alat bantu untuk mengisi kekurangan maupun atau ketidak mampuan dalam menilai kemampuan dan kemajuan dirinya sendiri. Dengan mengetahui taraf kemampuan dan kemajuan dirinya sendiri, siswa memiliki *self-consciousness*, kesadarannya yang lugas mengenai eksistensi dirinya dan juga *meta cognitive*, pengetahuan yang benar mengenai batas

kemampuan akalnya sendiri. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menentukan posisi dan statusnya secara tepat di antara teman-teman dan masyarakatnya sendiri.

Bagi orang tua atau wali murid dengan evaluasi itu, kebutuhan akan pengetahuan mengenai hasil usaha dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan potensi anak akan terpenuhi. Pengetahuan seperti ini dapat mendatangkan rasa pasti kepada orang tua/wali murid dalam menentukan langkah-langkah pendidikan lanjutan bagi anaknya. Sedangkan bagi para guru sendiri sebagai evaluator, hasil evaluasi prestasi tersebut dapat membantu mereka dalam menentukan sikap efikasi diri dan efikasi kontekstual.

D. Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Manajemen kurikulum dengan prestasi belajar ini memiliki hubungan yang saling terkait. Manajemen kurikulum tidak akan terlepas dari prestasi belajar, karena manajemen kurikulum ini merupakan salah satu aspek penting dalam meraih prestasi. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas, karena prestasi belajar itu merupakan bagian dari standar penilaian yang menunjukkan bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan tersebut.

Untuk menunjang keberhasilan kurikulum tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan manajemen kurikulum. Diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kurikulum sebagai sarana untuk menunjang prestasi yang cemerlang. Manajemen kurikulum perlu dikoordinasikan oleh kepala sekolah sebagai manajer dan wakil kepala urusan kurikulum serta guru yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Sistem penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah masih banyak yang menggunakan sistem paket yang mewajibkan peserta didik mengikuti seluruh mata pelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap tingkatan kelas, sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan tersebut. Sistem paket ini memberikan satu kemungkinan, yaitu seluruh peserta didik wajib menggunakan cara yang sama untuk menyelesaikan program belajarnya. Padahal, siswa/individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda karena siswa ini memiliki keunikan dari bakat, minat, dan kemampuan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya (*Multiple Intelligence*). Implikasi dari sistem paket ini, antara lain bahwa peserta didik yang pandai akan dipaksa untuk mengikuti peserta

didik lainnya yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar standar.⁷⁹

Problem yang melanda sistem paket yakni kurang memperhatikan anak didik sebagai individu, karena setiap individu mempunyai kemampuan, mempunyai sifat dan sikap yang berbeda. Selain itu, sifat keseragaman dan pemerataan suatu kelompok kelas menyebabkan bahwa anak yang mempunyai kelebihan lebih menjadi terhambat karena kelompok kelasnya. Yang lambat mengalami kesulitan, karena harus mengejar ketinggalan dari teman-temannya yang lebih mampu. Adanya siswa yang tidak naik tingkat juga merupakan problem yang melanda sistem paket, siswa tersebut harus mengulang mata pelajaran selama setahun, dan menyebabkan ia harus tinggal kelas. Dan problem yang terakhir yakni, sistem paket dapat menimbulkan kebosanan dan putus asa. Kerugian yang lain adalah membuang waktu, tenaga, dan biaya yang tidak sedikit.⁸⁰

Untuk mengatasi problem itu, pemerintah memberikan alternatif kepada sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti yang tertuang UU. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 F yang berbunyi “Setiap peserta didik dalam satuan

⁷⁹ Agustina Tyas Asri Hardini dan Bambang Suteng Sulasmono. *Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Salatiga* (Jurnal Kelola, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016), hlm. 250

⁸⁰ Abu Ahmadi. *Teknik Belajar Dengan Sistem SKS* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), hlm. 53

pendidikan dapat menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing yang tidak menyimpang dari batas waktu yang ditetapkan.”⁸¹ Dasar pelaksanaan lain adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 81 A Tahun 2013 pada lampiran 4 yang berbunyi “Sekolah akreditasi A dapat menyelenggarakan program sistem kredit semester.”

Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Kurikulum 2013, sangat cocok diterapkan. Mengingat tujuan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mempersiapkan pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester juga memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kebutuhan, dan kecepatan belajarnya. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester terhadap peserta didik dibedakan dalam tiga aspek, yaitu aspek psikologis, fisiologis, dan kognitif. Menurut Regiandra sebagaimana dikutip oleh Desi Rostika dan Wildan Zulkarnain yang mengungkapkan, kurikulum 2013 memiliki pengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Kurikulum 2013 membuat peserta didik belajar dengan efektif, serta menambah keaktifan mereka.

⁸¹ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010), hlm. 4

Akan tetapi, apabila tidak dipahami dan dilaksanakan dengan baik, Kurikulum 2013 justru membebani siswa.⁸²

Implementasi dari manajemen kurikulum 2013 dengan menggunakan Sistem Kredit Semester itu berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar ini dapat dilihat melalui penilaian otentik yang diberikan guru kepada peserta didik. Stiggins sebagaimana dikutip oleh Ismet Basuki dan Hariyanto dalam buku “Asesmen Pembelajaran” mengungkapkan bahwa penilaian otentik sebagai penilaian yang mempersyaratkan peserta ujian untuk menunjukkan kecakapan khusus dan kompetensi khusus.⁸³ Maknanya, menerapkan kecakapan dan pengetahuan yang telah dikuasainya. Nurhadi dalam bukunya “Pembelajaran Kontektual dan Penerapan Dalam KBK” menyatakan bahwa penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁸⁴ Secara ringkas penilaian otentik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk

⁸² Desi Rostika dan Wildan Zulkarnain, *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester* (Manajemen Pendidikan, Vol. 25, No. 2 September 2016), hlm. 198

⁸³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168

⁸⁴ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontektual dan Penerapan Dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 172

melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan atau keterampilan.

Karakteristik penilaian otentik ini sendiri meliputi:⁸⁵

1. Melibatkan pengalaman nyata (*involves real-world experience*)
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
3. Mencakup penilaian pribadi (*self assessment*) dan refleksi
4. Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta
5. Berkesinambungan, terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai umpan balik
6. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas
7. Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar
8. Bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran

Penilaian otentik ini dibagi menjadi penilaian psikomotorik, penilaian afektif, penilaian kognitif. Penilaian psikomotorik menurut Leighbody sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich, yaitu mencakup:

- 1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja; 2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan; 3) kecepatan mengerjakan tugas; 4) kemampuan membaca gambar dan

⁸⁵ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen...*, hlm. 171

atau simbol; 5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.⁸⁶ Dengan demikian, penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat berlangsung yaitu ketika peserta didik melakukan praktik atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik.

Dalam memilih karakteristik afektif untuk pengukuran, para pengelola pendidikan harus mempertimbangkan rasional teoritis dan program sekolah. Masalah yang timbul adalah bagaimana ranah afektif akan diukur. Isi dan validitas konstruk ranah afektif tergantung pada definisi operasional yang secara langsung mengikuti definisi konseptual. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observasi dan metode laporan diri.⁸⁷ Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan dan/atau reaksi psikologi. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Namun, metode ini menuntut kejujuran dalam mengungkap karakteristik afektif diri sendiri.

Hasil belajar ranah kognitif terdiri atas enam aspek, yakni:

1) pengetahuan atau ingatan; 2) pemahaman; 3) aplikasi; 4) analisis; 5) sintesis; 6) evaluasi. Kedua aspek pertama (pengetahuan dan

⁸⁶ Masnur Muslich, *Authentic Assessment* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 148

⁸⁷ Masnur Muslich, *Authentic...*, hlm. 170

pemahaman) disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.⁸⁸



⁸⁸ Masnur Muslich, *Authentic...*, hlm. 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen untuk mendapatkan data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi mengambil jarak. Aktivitas yang peneliti lakukan hanyalah semata-mata membuat pengamatan langsung mengenai fenomena yang diteliti dan berbicara langsung dengan para partisipan yang terdiri dari unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Dalam melakukan aktivitas tersebut, peneliti tidak berupaya mengontrol atau memanipulasi partisipan, atau juga menunjukkan mana variabel atau fenomena penting dari realitas yang terjadi. Satu-satunya hal yang peneliti lakukan adalah mengamati, melakukan wawancara, merekam informasi yang didapatkan, kemudian menafsirkan dan merenungkan informasi tersebut.

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan

diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸⁹

Pendekatan kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁹⁰ Pendekatan dalam penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam rangka akan melakukan pengamatan-pengamatan mengenai manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester. Peneliti ingin menemukan fenomena alami di lapangan tanpa bermaksud menguji teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni metode dengan cara memberikan gambaran secara objektif terhadap obyek yang akan diteliti oleh peneliti tanpa memberikan tambahan atau perubahan terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Di samping itu pula, kredibilitas sumber data tetap dijaga eksistensinya. Dalam penelitian ini digunakan metode berfikir deduksi

⁸⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002), hlm. 5

⁹⁰ Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 4

yaitu mengumpulkan sejumlah data lapangan yang kemudian oleh peneliti disimpulkan.⁹¹

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian (*key instrument*) pada latar alami secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel. Itulah sebabnya, kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena intensif ketika berada di setting penelitian merupakan suatu keharusan.

Sebagai instrumen penelitian, maka seorang peneliti harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: (1) ciri-ciri umum seperti responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim, (2) kualitas yang diharapkan, dan (3) peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen.⁹²

⁹¹Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm.31

⁹²Lexy J Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 121

Kehadiran peneliti dipandang penting yakni meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti yaitu dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan, memproses secepatnya, memanfaatkan kesempatan, dan bersikap ramah tamah.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian akan dilakukan pada waktu yang akan disesuaikan. Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan: Pertama, pendahuluan yaitu dengan mendatangi lokasi untuk memastikan terlebih dahulu bahwa di SMA Negeri 1 Probolinggo manajemen kurikulum dengan Sistem Kredit Semester. Kedua, melakukan proses perizinan kepada pihak sekolah untuk mewawancarai dengan warga sekolah SMA Negeri 1 Probolinggo, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, dan murid yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Probolinggo, yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No.137, Curahgrinting, Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67212. Website: sman1-prob.sch.id Telepon (0335) 421566. Terdapat beberapa alasan untuk dijadikan bahan pertimbangan peneliti memilih lembaga ini, yaitu:

1. SMA Negeri 1 Probolinggo merupakan lembaga pendidikan negeri terbaik di Probolinggo Provinsi Jawa Timur, di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 1 Probolinggo juga banyak meraih piala tingkat kota/daerah/nasional.
2. SMA Negeri 1 Probolinggo menerapkan Sistem Kredit Semester di wilayah Probolinggo, dimana masih jarang sekolah yang menerapkan Sistem Kredit Semester dalam penyelenggaraannya dan kebanyakan dari mereka menggunakan sistem paket.
3. Lulusan/output SMA Negeri 1 Probolinggo banyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri ternama.
4. SMA Negeri 1 Probolinggo ini juga menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan sistem penyelenggaraan dengan sistem kredit semester.

D. Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah yang ada pada penelitian atau membuktikan hipotesa yang telah disusun. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari data yang berkenaan dengan manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo.

Menurut Indriantoro, sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁹³ Sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, dan siswa SMA Negeri 1 Probolinggo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke tempat yang mendukung terhadap penelitian yang akan diteliti, seperti berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain laporan-laporan, arsip, dokumen, serta dari berbagai

⁹³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73

kepuustakaan yang relevan.⁹⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa struktur kepengurusan SMA Negeri 1 Probolinggo, jadwal rapat bulanan, data tenaga pendidik dan kependidikan, data murid, Kartu Hasil Studi (KHS), foto kegiatan, dan sebagainya, sehingga tidak ada kesan manipulasi data terkait penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Digunakan untuk mengamati “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo.” Dengan kegiatan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung keadaan sesungguhnya di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dalam rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pencarian data sekunder, yakni data yang diperoleh dari lokasi penelitian.⁹⁵

Untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti berusaha terjun langsung ke lokasi penelitian dengan dua tahap yaitu: Tahap Pertama, pra lapangan dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada

⁹⁴Indriantoro, Nur dan Supomo, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 35

⁹⁵Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 135

pihak lembaga terkait. Tahap Kedua, mengamati langsung ke lapangan. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan supaya tidak mudah lupa tentang apa yang diteliti dari obyek itu. Dalam kegiatan observasi, peneliti berusaha tidak mengganggu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak yang bersangkutan, sehingga mereka tidak akan memanipulasi perilakunya.

Observasi terhadap manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo adalah mengamati berbagai kegiatan akan penyusunan konsep yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah terlebih dahulu memantau hasil evaluasi yang dilaksanakan pada tahun ajaran sebelumnya kemudian merencanakan apa saja yang harus disiapkan sebelum melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM). Hasil pemantauan tersebut kemudian disusun menjadi sebuah konsep yang harus diterapkan untuk mendapatkan langkah-langkah strategis yang menunjang terhadap efektifitas manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peneliti dalam mengobservasi langkah-langkah strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam memanajemen kurikulum Sistem Kredit Semester yaitu dengan melihat berbagai rancangan kegiatan

yang disusun oleh kepala sekolah, melihat aktivitas guru dan siswa di sekolah dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih detail dan mendalam dari informan. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pada wawancara terstruktur setiap informan diberikan pertanyaan yang sama. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga itu peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah ke masalah penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan penelitian yaitu orang-orang yang dianggap potensial, dalam arti orang-orang tersebut memiliki banyak informasi mengenai masalah

yang akan diteliti.⁹⁶ Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Yang menjadi informan utama atau obyek wawancara adalah Kepala SMA Negeri 1 Probolinggo beserta guru-guru yang terdapat di SMA Negeri 1 Probolinggo.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; (6) menulis wawancara ke dalam catatan lapangan dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.⁹⁷

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

| No. | Informan | Tema Wawancara |
|-----|----------------|---|
| 1 | Kepala Sekolah | a. Proses perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum sekolah b. Pelaksanaan kurikulum dengan menggunakan sistem kredit semester yang diterapkan di sekolah c. Evaluasi yang dilakukan |

⁹⁶ Guba Lincoln, *Naturalistic Inquiry* (New Delhi: Sage Publication, Inc, 1995), hlm. 87

⁹⁷ Guba Lincoln, *Naturalistic ...*, hlm. 124

| | | |
|---|---------------------------------------|--|
| | | sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan d. Tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum |
| 2 | Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum | a. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum yang menggunakan sistem kredit semester ini diterapkan b. Penerapan kurikulum yang menggunakan sistem kredit semester dalam pembelajaran di kelas c. Evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum d. Tindak lanjut dari evaluasi kurikulum |
| 3 | Guru Mata Pelajaran | a. Pengembangan Program b. Penyusunan Persiapan Program c. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran d. Evaluasi Hasil Belajar |
| 4 | Siswa | Tanggapan siswa atas proses pembelajaran yang dialami |

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data dalam penelitian ini juga dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang diperlukan serta cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan masalah, baik berupa buku, literatur, laporan dan sebagainya.⁹⁸

⁹⁸Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Jemars, 1998), hlm. 61

Data dokumentasi tersebut utamanya yang berkenaan dengan manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo. Di antara dokumentasi yang akan dianalisis untuk memahami yang menjadi fokus penelitian ini adalah profil SMA Negeri 1 Probolinggo, visi dan misi, program-program, agenda-agenda, dan hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

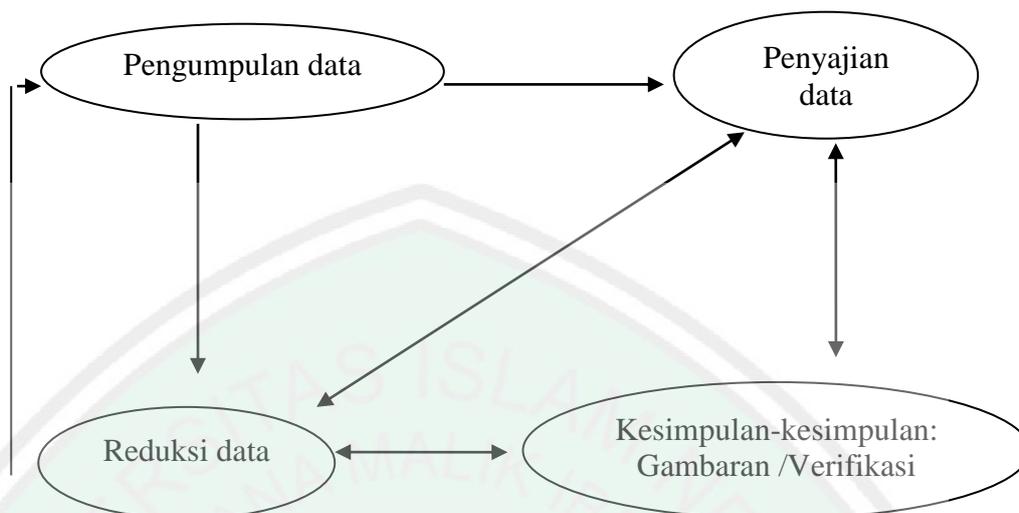
Peneliti dalam tahap ini berupaya mencari dokumen-dokumen yang menunjang terhadap kelengkapan data yang berkenaan dengan manajemen kurikulum sistem kredit semester seperti, foto kegiatan, video, data tertulis dan lain lain. Dokumen inilah yang akan memberikan penguatan terhadap observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Probolinggo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman⁹⁹. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

⁹⁹ Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, (California: SAGE Publications, Inc., 1984), hlm. 21-23

Gambar 3.1 Teknik Analisa Data



Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo dan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu *deskriptif* dan *reflektif*. Catatan *deskriptif* adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Contoh catatan deskriptif yaitu kegiatan yang ada dalam manajemen kurikulum. Sedangkan catatan *reflektif* adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, peneliti memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu data-data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian data tersebut disederhanakan dan disusun secara sistematis serta dijabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian tidak dipakai, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian

tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif dan grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, dan tidak mendasar. Penyajian data ini sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁰

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat *tentatif*, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-

¹⁰⁰ Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 340

kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu, bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya pada objek yang diteliti.¹⁰¹

1. Perpanjangan waktu

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan waktu dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah di peroleh. Perpanjangan

¹⁰¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 269

waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksud guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Ini merupakan teknik untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Triangulasi Teknik

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya, dengan melakukan observasi, wawancara atau

dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.



BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo

a. Sejarah Berdirinya

Sesuai dengan amanat Undang - Undang Dasar 1945, bahwa upaya untuk memenuhi tuntutan amanat UUD 1945 dan kebutuhan masyarakat Kotamadya dan Kabupaten Probolinggo, maka tokoh-tokoh masyarakat pada umumnya diantaranya Bapak Kapten Mufti, komandan Perwira Distrik Militer, sekarang disebut Kodim 0820 Probolinggo; Bapak Nuruddin Madhar Ilyas, Walikota Probolinggo pada waktu itu; Bapak Sufardi, Kepala SMP Negeri, sekarang SMPN 1 Probolinggo; Bapak Purwanto, Guru SMP Negeri, Sekarang SMPN 1 Probolinggo; Bapak Suhdjid, Guru SMP Negeri, Mantan Kepala SMPN 1 Probolinggo; Bapak Sungkono, Pemda Probolinggo serta masih banyak lagi tokoh-tokoh masyarakat Probolinggo, para tokoh-tokoh di atas termasuk Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Probolinggo juga ikut andil dengan sangat gembira dan mendukung untuk mendirikan SMA Negeri 1 Probolinggo.

Para tokoh pemrakarsa SMA Negeri 1 Probolinggo terus menerus mengadakan kontak dan pertemuan, terutama kontak

dengan pemerintah daerah dan Departemen P & K yang berkepentingan dalam hal ini. Dengan dukungan tokoh masyarakat Probolinggo pada waktu itu, maka akhirnya diputuskan tepat pada tanggal 20 Agustus 1960 diadakan peletakan batu pertama sebagai pertanda dimulainya secara resmi pembangunan gedung SMA Negeri 1 Probolinggo di daerah Umbul sekaligus dimulainya penerimaan siswa baru. Sebagai tanda bukti sangat mendukungnya Bapak Walikota Probolinggo yaitu disediakannya tanah 14.670 m² yang terletak di jalan Panglima Sudirman (Umbul) atau jalan Soekarno Hatta No. 137 Probolinggo (sekarang), sedang masyarakat juga ikut andil dengan memberikan sumbangan baik berupa uang maupun bahan-bahan bangunan yang dibutuhkan. Sementara tempat siswa-siswi belajar di tempat gedung SR/SD Joyolelono sampai selesainya pembangunan gedung SMA Negeri 1 Probolinggo yang sedang dibangun itu.

Pada waktu siswa-siswi SMAN 1 Probolinggo masih bertempat di gedung SR Joyolelono. Sarana fisik (semua alat-alat seperti bangku, kursi, dan peralatan kantor) masih meminjam dari SR Joyolelono. Setelah pembangunan awal gedung SMA Negeri 1 Probolinggo rampung sekitar tahun 1962, sarana fisiknya terdiri dari kelas (8 ruang), Kantor TU (1 ruang), Kantor Kepala Sekolah (1 ruang), Kantor Guru (1 ruang), Kamar mandi (2 ruang), WC (2 ruang), Ruang waker (1 ruang), tempat sepeda (1 ruang), dan

lapangan Voli/sepak bola (1 bidang tanah). Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dan masyarakat terutama dari pihak pemerintah karena sudah menjadi kebutuhan akan pendidikan, SMAN 1 Probolinggo akhirnya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dari SMAN 1 Probolinggo yang semula hanya menerima siswa sebanyak 4 kelas menjadi 6 kelas, bahkan lebih dari 6 kelas kalau pemerintah (Depdikbud) tidak mengeluarkan ketentuan bahwa untuk SMAN 1 Probolinggo maksimal menerima 6 kelas dan perkelas 40 siswa.

Melihat kinerja para pemimpin SMAN 1 Probolinggo ini telah mengalami 11 masa kepemimpinan, yaitu:

- 1) Agung Slamet,BA : Tahun 1960 s.d. 1964
- 2) Sapto : Tahun 1964 s.d. 1965
- 3) Santoso Prawirodiharjo : Tahun 1965 s.d. 1981
- 4) Tristan : Tahun 1981 s.d. 1987
- 5) Astomo, BA : Tahun 1987 s.d. 1993
- 6) Sunarjo : Tahun 1993 s.d. 1994
- 7) Suparji, BA : Tahun 1994 s.d. 1997
- 8) Soedarto BA : Tahun 1997 s.d. 2005
- 9) Drs. H. Chozin Munardi : Tahun 2005 s.d. 2008
- 10) Drs. H. Abdullah, M.Pd : Tahun 2008 s.d. 2013
- 11) Drs. H. Samsul Anam, MM : Tahun 2013 s.d. sekarang

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Probolinggo
- 2) Alamat : Jalan Soekarno Hatta No. 137
- 3) Kecamatan : Kanigaran
- 4) Kota` : Probolinggo
- 5) Propinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 67212
- 7) Telp/Fax. : (0335) 421566
- 8) Email : sman1.prob@yahoo.co.id
- 9) Web : sman1-prob.sch.id
- 10) Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Samsul Anam, MM
- 11) Jumlah siswa 3 tahun terakhir : 2015/2016 : 249 siswa
2016/2017 : 234 siswa
2017/2018 : 251 siswa
- 12) Status : Terakreditasi A

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo

a. Visi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo

“Berkualitas dalam Iman dan Taqwa, Berbasis Sains, Teknologi, dan Seni, Berbudaya Lingkungan dan Berdaya Saing Global serta internasional“.

b. Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo

- 1) Melaksanakan pembiasaan membaca Al Qur'an bagi peserta didik muslim dan pendalaman kitab sucinya masing-masing bagi peserta didik non-muslim setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Melaksanakan pembiasaan shalat fardlu dan shalat sunnat berjamaah di sekolah bagi peserta didik muslim sebagai upaya menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan kegiatan hari besar keagamaan sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter religius.
- 4) Melaksanakan pembiasaan bersikap sopan, santun, hormat kepada orang tua dan guru serta saling menghargai antar sesama.
- 5) Melaksanakan pembiasaan berkata dan berbuat dengan jujur, amanah, ikhlas, toleran, dan tanggung jawab serta menjauhkan diri dari sifat riya'/pamer, takabbur/sombong, iri dengki, dan menggunjing sesama.
- 6) Melaksanakan pembiasaan berpakaian seragam yang rapi, bersih, dan menutup aurat sesuai ajaran agamanya.
- 7) Melaksanakan pembiasaan memberikan pujian terhadap kebaikan dan atau keberhasilan orang lain.
- 8) Melaksanakan pembelajaran saintifik dengan model-model

pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

- 9) Melaksanakan pembelajaran sistem kredit semester untuk memfasilitasi keragaman dan kecepatan belajar peserta didik.
- 10) Melaksanakan pembekalan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi ujian nasional untuk meningkatkan mutu *output*.
- 11) Melaksanakan pembekalan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi seleksi penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi untuk meningkatkan *outcomes*.
- 12) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi ternama di dalam dan luar negeri untuk meningkatkan *outcomes*.
- 13) Membudayakan membaca, menulis, dan menghasilkan karya dalam bidang IPTEK dan seni.
- 14) Melaksanakan sistem informasi manajemen berbasis TIK untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, serta akuntabilitas pengelolaan sekolah.
- 15) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan apresiasi seni baik tingkat Kota, Propinsi, Nasional maupun Internasional.
- 16) Melaksanakan kegiatan apresiasi dan kreasi seni baik kesenian tradisional maupaun modern.
- 17) Mencintai dan mampu mengembangkan kesenian daerah dan nasional.

- 18) Melaksanakan pembiasaan memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitar lingkungan sekolah.
- 19) Melaksanakan pembiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah dan di masyarakat.
- 20) Melaksanakan pemeliharaan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah dan di luar sekolah.
- 21) Melaksanakan kampanye anti pornografi, pornoaksi, anti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), anti kekerasan dan anti merokok.
- 22) Melaksanakan pembiasaan penghayatan terhadap nilai-nilai nasionalisme, patriotisme dan historis melalui berbagai kegiatan di sekolah.
- 23) Mengembangkan kemampuan berfikir positif, kritis, analitis dan visioner.
- 24) Mengembangkan budaya belajar dan budaya kerja yang aktif, kreatif, produktif, dan inovatif, serta berjiwa *entrepreneurship*.
- 25) Mengembangkan jiwa jujur, tangguh, demokratis, disiplin, dan tanggung jawab serta kekeluargaan baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 26) Meningkatkan kemampuan komunikasi aktif dalam Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya melalui berbagai kegiatan di sekolah.

- 27) Menjalin kemitraan dengan sekolah unggul baik di dalam maupun di luar negeri
- 28) Menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi, dunia usaha dan industri serta alumni.

c. Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan iman dan taqwa, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Pendidik & Tenaga kependidikan

a. Data Kepala Sekolah dan Wakilnya

Tabel 4.1 Data kepala Sekolah dan wakilnya 2017/2018

| No. | Nama | Jabatan/Tugas |
|-----|----------------------------|-----------------------|
| 1. | Drs. H. Samsul Anam, MM | Kepala Sekolah |
| 2. | Halis Rodiwarsito, M.Pd | Waka Kurikulum |
| 3. | Agustiar Saifudin, S.Pd | Waka Kesiswaan |
| 4. | Drs. Gatot Zainuddin, M.Pd | Waka Sarana Prasarana |
| 5. | Abd. Wafi, S.Sos, M.Pd | Waka Humas |

b. Jumlah Guru Menurut Pendidikan

Tabel 4.2 Data Guru Menurut Pendidikan 2017/2018

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah Guru | | Total |
|----|---------------------|-------------|--------|-------|
| | | Pria | Wanita | |
| 1 | SMA | - | - | - |
| 2 | Diploma 1 & 2 | - | - | - |
| 3 | Diploma 3 / Sarmud | - | 1 | 1 |
| 4 | Sarjana/S1 | 11 | 17 | 28 |
| 5 | Pascasarjana/S2 | 10 | 14 | 24 |

c. **Daftar Nama Guru**

Tabel 4.3 Data Dewan Guru Tahun Ajaran 2017/2018

| No | Nama Guru | Mata Pelajaran |
|-----|---|---------------------------------------|
| 1. | Drs. H. Samsul Anam, MM | Kepala Sekolah/ PPKn |
| 2. | Yusron Amiruddin, S.Pd | Penjaskes |
| 3. | H. Saiful Bahri, S.Pd M.Pd | Bahasa Inggris |
| 4. | Drs. Ahmad Wahib | Kimia |
| 5. | Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I | PAI |
| 6. | Issi Anissa, S.Pd | Fisika |
| 7. | Umi Bintarti, S.Pd, MM | Ekonomi |
| 8. | Endang Triatmi R., S.Pd | Matematika |
| 9. | Agustiar Saifudin, S.Pd | Sejarah |
| 10. | Sri Maryuni, M.Pd | Bahasa Indonesia |
| 11. | Mujiono, M.Pd | Matematika |
| 12. | Gumun Nilawati, M.Pd | Biologi |
| 13. | Indah Rahmawati, S.Pd | PPKn |
| 14. | Misbahul Nurlaili, S.Pd | Seni Budaya |
| 15. | Dhomas Sugrahita | Bahasa Daerah Bahasa Indonesia |
| 16. | Ana Tyahyawati, S.Pd | Prakarya dan Kewirausahaan Biologi |
| 17. | Rizky Ayu Maharani, S.Pd | Bahasa Daerah |
| 18. | Syamsul Arifin, SS, M.Pd | Bahasa Inggris |
| 19. | Wahyuning Goesti, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 20. | Dra. Umi Lestari, MM | Kimia |
| 21. | Nina Lestari, M.Pd | Bahasa Jepang |
| 22. | Dra. Eny Prasetyawati, M.Pd | Bahasa Indonesia |
| 23. | Abd. Wafi, S.Sos, M.Pd | Sosiologi |
| 24. | Aris Wiro Pambudi, S.Pd | Sejarah |
| 25. | M. Fachrurrozi, S.Pd | Ekonomi |
| 26. | Mariyati, S.Pd | Geografi |
| 27. | Elies Septiana, S.Si, S.Pd | Prakarya dan Kewirausahaan Fisika |
| 28. | Halis Rodiwarsito, M.Pd | Matematika |
| 29. | Yulis Sri Wulandari, S.Kom | Prakarya dan Kewirausahaan |
| 30. | Ahmad Najibul Choir, S.Pd I | PAI |
| 31. | Lely Andayati, S.Kom | Prakarya dan Kewirausahaan |
| 32. | Drs. Ismail | Seni Budaya |
| 33. | Farizal Rohman Kurniawan, S.Pd S.H., M.H | PPKn |
| 34. | Moch Arief Sultoni, S.Pd | Penjaskes |

| | | |
|-----|--------------------------------|------------------|
| 35. | Ika Febry Astutie FN, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 36. | Rodiyatun Nazuzah, S.Pd | Matematika |
| 37. | Dra. Endah Sudarwati, M.Pd | Biologi |
| 38. | Devi Anjani, S.Pd | Bahasa Daerah |
| 39. | Heky Hendrasto, M.Pd | Fisika |
| 40. | Niken Sholi I, M.Pd | Bahasa Inggris |
| 41. | Sulaiman Rasyid, S.Pd | Matematika |
| 42. | Nurhasanah, S.Pd | Kimia |
| 43. | Siti Sahara, M.Pd | Bahasa Indonesia |
| 44. | Yuyun Endang W., S.Pd | Sejarah |
| 45. | Dra. Nineng Endang, M.Pd | Matematika |
| 46. | Susi | PPKn |
| 47. | Giar Rohmandana, S.Pd | Penjaskes |
| 48. | H. Anshori, M.Pd I | PAI |
| 49. | Ngesti Nur Kholifah, S.Pd M.Pd | Geografi |
| 50. | Sri Dwiwati, S.Pd S.H., MM | Sosiologi |
| 51. | Dra. Ekaning Widjiastuty | Ekonomi |
| 52. | Drs. Gatot Zainudin, M.Pd | Matematika |
| 53. | Widia Murniasih, M.Pd | Ekonomi |
| 54. | Titien Sumarni, M.Pd | Bahasa Inggris |
| 55. | Muhammad Subhan, S.Pd | Penjaskes |

4. Prestasi Sekolah

Adapun prestasi sekolah dan guru yang diperoleh SMA Negeri 1

Probolinggo, di antaranya:

Tabel. 4.4 Tabel Prestasi Sekolah dan Guru

| No | Jenis lomba | Prestasi |
|----|--|--|
| 1. | Harapan II Olimpiade Sejarah | Prov. Jatim |
| 2. | Harapan I Olimpiade Biofenol | Jawa-Bali |
| 3. | Juara I Forum Ilmiah Guru (a.n H. Saiful Bahri, S.Pd, M.Pd) | Tingkat Kota Probololinggo |
| 4. | Juara I Guru Berprestasi (a.n H. Saiful Bahri, S.Pd, M.Pd) | Tingkat SMA/MA/SMK/SMALB Negeri/Swasta |
| 5. | Juara III Guru Berprestasi (a.n Halis Rodiarsito, M.Pd) | Tingkat Kota Probolinggo |
| 6. | Terbaik I Lawatan Sejarah Regional Kemenbudpar DIY (a.n Agustiar Saifudin, S.Pd) | Tingkat Jawa Timur |

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi seluruh peralatan yang digunakan dalam kegiatan yang ada di lembaga sebagai penunjang utama setiap kegiatan lembaga secara mikro maupun makro. Sarana dan prasarana ada dua macam bentuk perangkat yaitu perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras meliputi gedung sekolah beserta isisnya yang berfungsi sebagai penunjang berlangsungnya sebuah pendidikan. Sedangkan perangkat lunak adalah kurikulum, metode, bahan ajar dan lain sebagainya. Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo sebagai berikut:

a. Lahan Bangunan

Tabel 4.5 Data Sarpras 2017/2018

| | | |
|----|------------------|--|
| 1. | Lahan Bangunan | Luas : 14.670 m ² |
| 2. | Bangunan Sekolah | Jumlah : 25 Unit Jenis : Bertingkat 2 Keadaan : Baik |

b. Ruang

Tabel 4.6 Data Sarpras

| No | Jenis Fasilitas | Jumlah | Ukuran(m ²) | Keadaan |
|----|---|--------|-------------------------|---------|
| 1 | Tempat Parkir Kendaraan Guru dan Karyawan | 1 | 48 | Baik |
| 2 | Tempat Parkir Kendaraan Siswa | 2 | 252 | Baik |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 42 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | 164 | Baik |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 | 80 | Baik |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 2 | 198 | Baik |
| 7 | Ruang BP | 1 | 64 | Baik |
| 8 | Ruang UKS | 1 | 12 | Baik |
| 9 | Ruang Belajar | 20 | 1.440 | Baik |

| | | | | |
|----|----------------------|----|------|------|
| 10 | Kantin | 1 | 18 | Baik |
| 11 | Ruang Lab Komputer | 1 | 117 | Baik |
| 12 | Ruang Lab Bahasa | 1 | 72 | Baik |
| 13 | Ruang Lab Biologi | 1 | 120 | Baik |
| 14 | Ruang Lab Fisika | 1 | 99 | Baik |
| 15 | Ruang Lab IPS | 1 | 112 | Baik |
| 16 | Musholla | 1 | 74 | Baik |
| 17 | WC Guru dan Karyawan | 3 | 9 | Baik |
| 18 | WC Siswa | 15 | 40,5 | Baik |
| 19 | WC Kepala Sekolah | 1 | 7,5 | Baik |
| 20 | Ruang Serbaguna | 1 | 282 | Baik |
| 21 | Ruang OSIS | 1 | 42 | Baik |
| 22 | Gudang | 3 | 44 | Baik |
| 23 | Koperasi | 1 | 21 | Baik |
| 24 | Rumah Penjaga | 1 | 54 | Baik |
| 25 | Pos Satpam | 2 | 6 | Baik |

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Probolinggo adalah:

- a. Keagamaan (Tartil-qiroah, bahasa arab-kitab kuning)
- b. Olimpiade Sains Nasional (OSN)
- c. Kelompok Ilmiah Remaja
- d. Majalah Lentera
- e. English Conversation Club (ECC)
- f. Bahasa Jepang
- g. Pramuka

- h. Pencinta Alam (Plasma)
- i. Palang Merah Remaja (PMR)
- j. Tari Tradisional
- k. Tari Modern
- l. Teater dan Musikalisasi Puisi
- m. Paduan suara
- n. Hadrah
- o. Samrah
- p. Videografi dan Fotografi
- q. Olah Raga (Bela diri, Basket, Voli, Futsal, Sepak bola)
- r. Band
- s. Remaja Masjid

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1

Probolinggo

Kepala sekolah bertindak sebagai manajer dalam pelaksanaan manajemen kurikulum khususnya pada aspek perencanaan. Peran kepala SMA Negeri 1 Probolinggo ini dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara. Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Penyusunan kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo merupakan hasil *team work* yang terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa yang melaksanakan diskusi secara bersama. Prinsip yang digunakan dalam

pengembangan kurikulum adalah mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan siswa di sini. Hasil penyusunan kurikulum itu kemudian disampaikan kepada ketua pengembang Sistem Kredit Semester wilayah Probolinggo.”¹⁰²

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak Agustiar Saifudin, S.Pd mengemukakan pendapat yang senada tentang kegiatan perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Kami di sini *team work* semua duduk bersama memusyawarahkan apa yang akan dibuat dan hasilnya akan dipertanggung jawabkan bersama dan kontrolnya juga bersama. Kepala sekolah, semua waka-waknya, guru, komite sekolah, dan wali murid. Kita juga minta pertimbangan dari ketua pengembang Sistem Kredit Semester wilayah Probolinggo.”¹⁰³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan kurikulum, kepala sekolah memberikan arahan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Halis Rodiwarsito, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Beliau menyampaikan bahwa:

“Di sekolah ini, setiap guru bidang studi memiliki silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, punya program yang dioperasikan di kelas, penilaian juga kita mengacu pada sistem penilaian sesuai kurikulum Sistem Kredit Semester ini.”¹⁰⁴

¹⁰²Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Selasa tanggal 17 Oktober 2017

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Agustiar Saifudin, S.Pd tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2017

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Halis Rodiwarsito, M.Pd tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Senin pada tanggal 19 Oktober 2017

Untuk mengetahui perencanaan kurikulum yang diterapkan oleh kepala sekolah, peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM. Adapun hasil wawancara yakni:

“Sebelum kami melaksanakan tahun ajaran baru, kami meminta kepada masing-masing guru mapel untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, yang mana perangkat pembelajaran itu berupa silabus dan RPP. Perangkat-perangkat itu disiapkan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan sistem penyelenggaraan disini agar sekolah berjalan di alurnya dan tidak menentang aturan. Penyelenggaraan sistem kredit semester ini kan berbeda dengan sistem paket atau sistem reguler. Kami juga menyiapkan berbagai macam media serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Kami merencanakan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat. Hal itu terbukti dengan *matching*-nya siswa dengan dunia perguruan tinggi. Walaupun mereka-mereka itu terjun ke dunia pekerjaan, anak-anak kita itu banyak yang diterima. Tetapi presentasinya memang lebih banyak anak-anak kita yang melanjutkan ke perguruan tinggi, terutama ke Perguruan Tinggi Negeri. Kebetulan di sekolah ini udah mulai kerjasama dengan PTN yang ada di Indonesia seperti di UI, ITB, IPB, UGM, UB, ITS, Unair, Poltekes, Polinema kami udah menjalin kerjasama.”¹⁰⁵

Langkah awal dalam manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester adalah menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Halis Rodiwarsito, M.Pd:

“Perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo melibatkan tim pengembang kurikulum. Sebelum menyusun kurikulum kami biasanya menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya. Kemudian membuat Kartu Rencana Studi (KRS) siswa. Setelah itu menentukan bagaimana penilaian dan laporan penilaiannya nanti. Kemudian kami juga merencanakan siswa itu pantas masuk program 4 semester, 5 semester, 6 semester, 7 semester, dan 8 semester.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2017

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Halis Rodiwarsito, M.Pd tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Senin pada tanggal 19 Oktober 2017

Untuk mengetahui rencana struktur kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Probolinggo disajikan contoh struktur kurikulum yang diterapkan di kelas X, yang mana tersaji seperti tabel di bawah ini:¹⁰⁷

Tabel 4.7 Struktur Kurikulum Kelas X Tahun 2017/2018

| No. | Mata Pelajaran | Beban (JP) | | | | | | Jml. |
|------------------------|---|------------|---|---|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| Kelompok A (Umum) | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 2 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | Matematika | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 5 | Sejarah Indonesia | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 6 | Bahasa Inggris | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| Kelompok B (Umum) | | | | | | | | |
| 7 | Seni Budaya | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 8 | Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 9 | Prakarya dan Kewirausahaan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| Kelompok C (Peminatan) | | | | | | | | |
| 10 | Mata Pelajaran 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 11 | Mata Pelajaran 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 12 | Mata Pelajaran 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 13 | Mata Pelajaran 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 14 | Mata Pelajaran 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 15 | Mata Pelajaran 6 | 3 | 3 | | | | | 6 |

Rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar ini menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini, guru SMA Negeri 1 Probolinggo memperhatikan dan mengikuti beberapa langkah berikut ini:

¹⁰⁷ Hasil observasi terhadap struktur kurikulum yang terdapat di sekolah pada tanggal 19 Oktober 2017

a. Penentuan Alokasi Waktu

Langkah pertama yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Probolinggo yaitu menentukan alokasi waktu untuk pembelajaran.

Berikut hasil *interview* dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I.:

“Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan alokasi waktu pembelajaran. Menentukan alokasi waktu berdasarkan jumlah minggu efektif yang terdapat pada kalender pendidikan dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan kompetensi dasar.”¹⁰⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Di dalam menentukan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar harus berdasar pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran setiap minggu yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, serta tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar”¹⁰⁹

b. Penentuan Tujuan Pembelajaran dan Pengidentifikasian Materi Pembelajaran untuk Siswa

Tujuan pembelajaran bisa diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mencakup semua kompetensi dasar, atau dapat pula tujuan pembelajaran yang diorganisasikan untuk tiap-tiap pertemuan. Hal ini berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I:

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017

“Setelah kami menentukan alokasi waktu, kami menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini berisi hal-hal yang didapat siswa setelah melaksanakan tiap-tiap kompetensi dasar.”¹¹⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Tujuan pembelajaran harus beracuan kepada indikator yang sudah berikan, atau setidaknya tujuan pembelajaran tersebut harus mengandung dua aspek: *audience* (peserta didik) dan *behavior* (aspek kemampuan).”¹¹¹

Demikian juga hasil observasi yang dilakukan terhadap tujuan yang ditetapkan oleh guru SMA Negeri 1 Probolinggo, yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tertuang hal-hal: (1) tujuan pembelajaran dalam bentuk yang operasional; (2) tujuan pembelajaran dalam bentuk produk belajar; (3) tujuan pembelajaran dalam tingkah laku siswa; (4) standar perilaku yang akan dicapai dan; (5) tujuan pembelajaran dalam kondisi dimana perilaku itu terjadi.¹¹²

Sementara itu, untuk mengetahui informasi terkait identifikasi materi pembelajaran yang sesuai untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Biasanya kami mempertimbangkan beberapa hal dalam mengidentifikasi materi pembelajaran. Hal-hal itu, yakni (1) potensi

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017

¹¹² Hasil observasi RPP yang dipakai oleh Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I dan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I selaku guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Probolinggo pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017

yang dimiliki oleh siswa; (2) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang dimiliki siswa pada saat ini; (3) manfaat untuk siswa; (4) struktur keilmuan; (5) keluasan materi pembelajaran; (6) alokasi waktu yang tersedia.”¹¹³

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Najibul

Choir, S.Pd I, Ibu Eva Trifiani Damayanti juga mengatakan bahwa:

“Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa ini harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1) potensi yang dimiliki siswa; (2) ada tidaknya relevansi terhadap karakteristik daerah; (3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang dimiliki siswa saat ini; (4) manfaat untuk siswa; (5) struktur keilmuan; (6) aktuaitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (7) ada tidaknya relevansi kebutuhan siswa serta tuntutan lingkungan, dan; (8) alokasi waktu yang tersedia/disediakan.”¹¹⁴

c. Mendesain Kegiatan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga akan dapat memberi suatu pengalaman belajar (*learning experiences*) yang bermutu kepada siswa yang di dalamnya terjadi proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan maksud untuk mencapai kompetensi dasar. Untuk mendapatkan informasi tentang hal ini, peneliti melakukan *interview* dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I, yang mana hasil *interview* sebagai berikut:

“Ada hal-hal yang patut diperhatikan saat guru bidang studi melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pembelajaran didesain agar dapat memberi bantuan kepada guru, agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional. Kegiatan pembelajaran juga harus menjabarkan urutan

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum’at tanggal 20 Oktober 2017

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum’at tanggal 20 Oktober 2017

kegiatan manajerial yang dilakukan guru, sehingga nantinya siswa akan dapat melakukan kegiatan yang diharapkan.”¹¹⁵

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Eva Trifiani

Damayanti, S.Pd I. Hasil wawancaranya, yakni:

“Berikut ini merupakan beberapa hal yang seyogyanya diperhatikan saat guru melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran: (1) Kegiatan pembelajaran didesain agar dapat memberi bantuan kepada guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional. (2) Kegiatan pembelajaran harus menjabarkan urutan kegiatan manajerial yang dilakukan guru, sehingga nantinya siswa akan dapat melakukan kegiatan yang diharapkan sebagaimana telah tertulis di silabus.”¹¹⁶

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti melakukan observasi terhadap guru SMA Negeri 1 Probolinggo, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan adalah skenario langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sehingga merangsang siswa untuk aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan pada pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu (*procedural knowledge*), kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi kegiatan yang dapat dilakukan oleh

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum’at tanggal 20 Oktober 2017

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum’at tanggal 20 Oktober 2017

guru dalam bentuk demonstrasi, peniruan oleh siswa, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, serta pelatihan lanjutan.¹¹⁷

d. Penjabaran Jenis-Jenis Penilaian Yang Akan Digunakan

Beberapa jenis penilaian yang digunakan di SMA Negeri 1 Probolinggo, antara lain seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kami menilai siswa berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan di dalam silabus yang mana dikonsultasikan terlebih dahulu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Misalkan mau menilai sikap spiritualnya siswa, kita kan bisa melihat dan menilai semangat siswa dalam praktek hafalan ayat. Sementara itu misalkan, kalau mengukur kemampuan siswa dalam aspek keterampilan, saya biasanya melihat dari kemampuan membaca ayat itu.”¹¹⁸

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I. Hasil wawancara yaitu:

“Penilaian yang akan digunakan untuk setiap pembelajarannya merujuk pada silabus dan dikonsultasikan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Penilaian pencapaian KD oleh siswa dilakukan dengan didasarkan pada indikator yang telah dikembangkan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis (*paper and pencil test*) maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri (*self assessment*). Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran siswa dipicu agar menghasilkan karya, maka penyajian portofolio adalah cara penilaian yang wajib dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas. Sedangkan penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang

¹¹⁷ Hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I dan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2017

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap jenis penilaian yang akan digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Probolinggo, yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tertuang hal-hal: (1) indikator pencapaian kompetensi, (2) acuan kriteria, yaitu apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, (3) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya tehnik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.¹²⁰

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017

¹²⁰ Hasil observasi RPP yang dipakai oleh Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I dan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I selaku guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Probolinggo pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017

Untuk mengetahui bagaimana Rencana Perangkat Pembelajaran kelas XI, di bawah ini disajikan seperti di bawah ini:¹²¹

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 PROBOLINGGO
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas : XI
Semester : 1 / GANJIL
Materi Pokok : AL QUR'AN SEBAGAI PEDOMAN HIDUP
Alokasi Waktu : 3 X 3 JAM PELAJARAN

A. Kompetensi inti :

- KI 1 Menghormati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Dokumentasi RPP

Selain menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya, dalam perencanaan kurikulum Sistem Kredit Semester juga menyusun Kartu Rencana Studi (KRS). Kartu Rencana Studi ini berisikan mata pelajaran yang akan diambil siswa tiap semesternya. Kartu Rencana Studi ini dapat disusun oleh siswa dengan bantuan pembimbing akademik. Untuk mengetahui hal itu lebih lanjut, peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Indah Rahmawati, S.Pd. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembimbing akademik ini bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan studinya secepat dan seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi individual siswa. Pembimbing akademik ini

¹²¹ Hasil observasi RPP yang dipakai oleh Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I selaku guru mata pelajaran PAI pada hari rabu tanggal 18 Oktober 2017

berfungsi membantu siswa menyusun KRS, memberikan saran tentang mapel yang dapat diambil kepada siswa bimbingan kami dengan memahami kebutuhan belajar siswa, membantu siswa menyalurkan minat dan bakatnya dalam meningkatkan kemampuan akademiknya.”¹²²

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.
- b. Menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya.
- c. Menentukan alokasi waktu
- d. Menentukan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa
- e. Mendesain kegiatan pembelajaran
- f. Menentukan strategi dan jenis-jenis penilaian yang akan digunakan
- g. Membantu siswa menyusun Kartu Rencana Studi (KRS)

Di samping proses perencanaan ada juga kegiatan yang disebut dengan pengorganisasian, yang mana pengorganisasian ini bertujuan agar kegiatan atau pelaksanaan program kurikulum dapat terlaksana dengan baik, karena suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik apabila dilaksanakan seorang diri. Pengorganisasian ini melibatkan

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Indah Rahmawati, S.Pd tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2017

masing-masing guru serumpun di bawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas pengorganisasian kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM selaku kepala SMA Negeri 1 Probolinggo. Dari kegiatan *interview* itu menghasilkan hasil sebagai berikut:

“MGMP merupakan wadah bagi guru-guru kita. Waka kurikulum bertugas membantu mendiskusikan dengan masing-masing guru-guru serumpun untuk membahas kurikulum itu supaya dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan MGMP di SMA Negeri 1 Probolinggo biasa dilakukan setiap bulan satu kali. Untuk kegiatan penyegaran guru, setiap tahunnya sekolah mengadakan *workshop* apalagi bila ada perangkat-perangkat sistem kredit semester terbaru, kita selalu segera membagikan informasi-informasi itu kepada guru. Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Probolinggo Alhamdulillah kualifikasi pendidikannya banyak yang sudah S-2, kalau tidak begitu kualifikasi pendidikannya

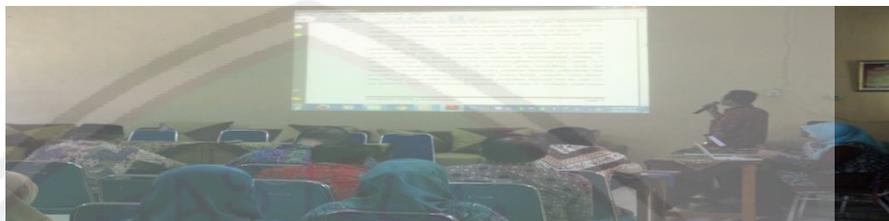
S-1 tetapi secara pengalaman mengajar sudah banyak. Hambatan dalam pengorganisasian ini secara faktual saya lihat tidak ada hambatan. Tetapi mungkin secara emosional, motivasi dari guru-guru mungkin harus dipacu karena motivasi itu kadang naik kadang turun, sehingga apa yang menjadi program-program yang telah direncanakan di dalam kurikulum dapat terlaksana.”¹²³

Wawancara tentang pengorganisasian kurikulum ini kemudian dilanjutkan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Halis Rodawarsito, M.Pd. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Musyawarah guru mata pelajaran dilakukan satu kali dalam satu bulan untuk membahas proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Probolinggo. Biasanya saya dengan dewan guru mengadakan rapat tentang perangkat pembelajaran dan juga berdiskusi terkait apa saja yang

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017

menjadi kendala dalam proses pembelajarannya itu dan bersama-sama mencari upaya untuk mengatasi kendala itu serta mungkin ada guru yang mempunyai ide-ide menarik tentang strategi belajar dan metode pengajaran dapat dijelaskan di musyawarah itu agar guru-guru yang lain dapat memiliki gagasan bagaimana menciptakan pembelajaran yang menarik itu.”¹²⁴



Workshop yang diadakan di aula SMA Negeri 1 Probolinggo

Untuk mengetahui apa yang dilakukan guru dalam pengorganisasian kurikulum ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas X. Hasil *interview* tersebut yakni:

“Saya bersama-sama guru mapel PAI yang lain menyusun perangkat pembelajaran sendiri. Jadi ada contoh dari Dinas Pendidikan provinsi, mungkin dari sekolah kota mana gitu kemudian *dibriefing* ke provinsi. Itu ada contohnya, nah itu dibawa kesini kemudian diperbaiki. Jadi, kita membuat juga. Sehingga perangkat pembelajaran yang diterapkan disini adalah hasil karya masing-masing guru serumpun. Tetapi sebelum kami menyusun perangkat pembelajaran, kami *dibriefing* dulu di aula oleh waka kurikulum.”¹²⁵

Hal itu senada dengan apa yang dinyatakan oleh Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI dan XII, yakni:

“Setiap tahun pelajaran baru, masing-masing guru serumpun dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran sendiri. Dan itu memang merupakan perangkat pembelajaran terbaru. Termasuk saya sendiri

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Halis Rodiarsito, M.Pd tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2017

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2017

mencari informasi yang hampir sama dengan perangkat yang mau dibuat emang tidak ada. Sehingga guru itu emang membuat sendiri karena bahan untuk *copy paste* itu tidak ada. Setiap bulan satu kali di sekolah ini ada MGMP. Dan di dalam MGMP ini komplit sekali yang dijelaskan, mengenai masalah perangkat pembelajaran, model pembelajaran termasuk juga bagaimana guru nanti harus membuat perangkat pembelajaran.”¹²⁶

Dari kutipan-kutipan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengorganisasian kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo dilaksanakan di bawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Bentuk pengorganisasian kurikulum ini ada dua, yaitu *Workshop* dan MGMP. *Workshop* itu dilakukan setiap tahun ajaran baru dan itu ditujukan sebagai kegiatan penyegaran guru. *Workshop* itu juga untuk memotivasi guru agar yang menjadi program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Sementara itu MGMP dilakukan satu bulan satu kali. Hal-hal yang sering diperbincangkan di dalam MGMP itu terkait tentang perangkat pembelajaran, kendala-kendala proses pembelajaran beserta solusinya, strategi belajar dan metode pengajaran juga diperbincangkan di dalam MGMP. MGMP juga berfungsi sebagai wadah untuk guru dalam mendapatkan petunjuk penyusunan perangkat pembelajaran. Masing-masing guru serumpun di SMA Negeri 1 Probolinggo menyusun sendiri perangkat pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah ini.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I tentang Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2017

2. Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1

Probolinggo

Pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta staf karyawan sekolah yaitu untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun, yaitu di dalam perencanaan kurikulum yang mana bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui apa yang dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Probolinggo, peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM.

Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya memimpin sekolah, melaksanakan, membina serta mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana agar pembelajaran di sekolah ini menjadi optimal dan pada nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Saya juga membuat program dengan dibantu dengan wakil kepala bagian kurikulum agar siswa-siswi disini prestasi belajarnya dapat meningkat. Apabila ada guru dalam proses belajar mengajar yang menemui kesulitan, saya akan mencari solusi agar proses belajar mengajar menjadi lancar dan tidak ada masalah.”¹²⁷

Penulis melanjutkan wawancara dengan Bapak Halis Rodiwarsito, M.Pd, selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum tentang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo. Hasil wawancara tersebut yakni:

“Kepala sekolah sebagai pusat sentral, yaitu sebagai manajer, pemantau, dan pembuat program di sekolah ini. Dalam prakteknya, kepala sekolah selalu memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo. Arahan ini bertujuan agar prestasi belajar siswa disini dapat meningkat. Kepala sekolah juga akan memberikan

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM tentang Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Kamis tanggal 23 Oktober 2017

solusi kepada guru bilamana terdapat kesulitan dalam praktek pembelajaran.”¹²⁸

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Agustiar Saifudin, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Setiap saat kepala sekolah melakukan kontrol terhadap guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Probolinggo. Setiap pagi diadakan *breefing* bagi guru yang masuk pada jam pertama. Apabila guru terdapat kesulitan dalam PBM, maka kepala sekolah akan memberikan solusi.”¹²⁹

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum tingkat kelas secara lebih mendalam, peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru serumpun diterapkan di kelas yang saya ajar. Karena apabila tidak diterapkan di kelas akibat yang terjadi, pembelajaran itu menjadi tidak jelas karena di dalam perangkat pembelajaran yang telah disusun tadi dijelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. Sehingga dengan kata lain, perangkat pembelajaran yang telah kami susun merupakan petunjuk dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas XI dan XII menggunakan pola pembelajaran kontinu, yang mana pembelajarannya sama dengan pembelajaran menggunakan sistem paket, hanya yang berbeda adalah waktu penyelesaiannya. Ada yang ditempuh dengan 4 semester, ada yang ditempuh dengan 5 semester, ada yang ditempuh dengan 6 semester, 7 semester sampai 8 semester tergantung kemampuan dan kecepatan belajar siswa. Kan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda kemampuan dan kecepatan belajarnya.”¹³⁰

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Halis Rodiarsito, M.Pd tentang Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2017

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Agustiar Saifudin, S.Pd tentang Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2017

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I tentang Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2017

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Probolinggo, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir:¹³¹

a. Kegiatan Pendahuluan (*Apersepsi*)

Apersepsi bertujuan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan *apersepsi* dengan *pretest* baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Kegiatan *apersepsi* meliputi:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas

¹³¹ Hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I pada tanggal 17-23 Oktober 2017

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*.

1) *Eksplorasi*

Dalam kegiatan *eksplorasi*, guru: (a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber; (b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (c) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; (d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (e) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) *Elaborasi*

Dalam kegiatan *elaborasi*, guru: (a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; (b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain;

(c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

(d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; (e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

(f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; (g) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

(h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; (i) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru: (a) memberikan *feed back* positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; (b) memberikan konfirmasi terhadap hasil *eksplorasi* dan

elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; (c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; (d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c. Metode Pembelajaran

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi. Materi yang pada kenyataannya beraneka ragam dan berbobot tidak mungkin dapat dipahami secara efektif oleh siswa apabila disampaikan dengan metode-metode yang tidak tepat. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Probolinggo dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun metode yang digunakan guru antara lain:

1) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk membangkitkan pemikiran siswa baik untuk bertanya maupun untuk menjawab

sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membosankan.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian/memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa, seperti materi shalat fardhu, menyelenggarakan shalat jenazah, dan lain-lain.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati itu, masing-masing menghilangkan perasaan subjektifitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

4) Metode *Project Based Learning*

Metode yang mana melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sekitar

Dalam pelaksanaannya, metode-metode di atas sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dengan metode-metode tersebut materi menjadi lebih mudah untuk dipahami.

d. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dari pelajaran tersebut, kemudian melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan *feed back* terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk mendapatkan hasil lebih lanjut terkait pelaksanaan kurikulum di kelas X kami melanjutkan wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I. Hasil wawancaranya, yakni:

“Setelah guru selesai menyusun perangkat pembelajaran langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi serta memberi ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemndirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di kelas X menggunakan pola UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).”¹³²

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Probolinggo, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pertama-tama, dalam kegiatan pendahuluan siswa diberikan stimulus sebelum masuk ke dalam kegiatan inti. Pada kegiatan inti siswa diinstruksikan untuk membaca dan memahami materi tiap-tiap kompetensi dasar, misalnya disini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dan menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi. Setelah memahami isi materi itu kemudian siswa diinstruksikan untuk berlatih melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKB (Unit Kegiatan Belajar), baik itu bekerja sendiri maupun bersama teman-teman yang lain. Kemudian apabila siswa telah memahami dan telah berlatih mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada UKB, langkah selanjutnya adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini siswa diinstruksikan untuk mengukur diri mereka terhadap materi yang telah dipelajari.¹³³ Adapun untuk mengukur itu telah diberikan tabel seperti di bawah ini:

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2017

¹³³ Hasil observasi terhadap modul Bahasa Indonesia kelas X pada hari Kamis tanggal 01 Nopember 2017

Tabel 4.8 Refleksi Diri Pemahaman Materi

| No. | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1 | Apakah anda telah memahami esensi teks laporan hasil observasi? | | |
| 2 | Dapatkah anda mengidentifikasi unsur-unsur teks laporan hasil observasi? | | |
| 3 | Dapatkah anda menyusun ringkasan isi teks laporan hasil observasi? | | |
| 4 | Dapatkah anda menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi? | | |
| 5 | Dapatkah anda melengkapi isi teks laporan hasil observasi yang kurang sempurna? | | |
| 6 | Dapatkah anda membenahi kesalahan isi teks laporan hasil observasi? | | |

Setelah mengukur diri melalui tabel refleksi diri pemahaman materi itu apabila ada yang dijawab “Tidak” maka siswa diinstruksikan untuk mempelajari kembali materi tersebut, apabila perlu dapat mengulang materi itu dengan bimbingan guru atau teman sejawat. Dan apabila siswa menjawab “Ya” pada semua pertanyaan, siswa diinstruksikan untuk mengevaluasi penguasaan materi dengan mengerjakan soal-soal yang terdapat di kegiatan penutup ini secara mandiri. Setelah menyelesaikan soal secara mandiri itu, siswa dipersilahkan berdiskusi dengan teman bila ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang. Kemudian siswa diinstruksikan untuk meminta tes formatif kepada guru masing-masing mapel sebelum belajar ke UKB berikutnya.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni:

- a. Kepala sekolah mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Probolinggo

- b. Kepala sekolah memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo
- c. Kepala sekolah memberikan solusi kepada guru bilamana terdapat kesulitan dalam praktek pembelajaran
- d. Guru melaksanakan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

3. Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo

Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau efektivitas suatu kegiatan untuk tujuan pembuatan keputusan. Setelah pelaksanaan program di SMA Negeri 1 Probolinggo, Kepala SMA Negeri 1 Probolinggo bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum melakukan fungsi evaluasi terhadap kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo tersebut. Bentuk evaluasi kurikulum yang dilakukan adalah monitoring, rapat bersama wakil kepala bagian kurikulum, supervisi, laporan evaluasi

Untuk mengetahui bagaimana fungsi evaluasi dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM selaku Kepala SMA Negeri 1 Probolinggo. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Pengevaluasian kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo ini dilakukan oleh kepala sekolah bersama waka kurikulum. Biasanya evaluasi dilakukan per triwulan, per semester, dan di akhir tahun. Evaluasi akhir tahun dilakukan secara menyeluruh terhadap apa yang telah selesai dikerjakan. Biasanya evaluasi per triwulan dilakukan oleh waka kurikulum dan di akhir tahun dilakukan oleh kepala sekolah.

Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif meliputi kurikulum, sarpras, dan lain-lain termasuk juga pembimbing akademik.”¹³⁴

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Probolinggo. Hasil *interview* sebagai berikut:

“Saya biasanya mengevaluasi siswa itu berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan oleh waka kurikulum. Aspek-aspek itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari kelancaran membaca, mendiskusikan, mengeluarkan pendapat. Saya mengevaluasi berdasarkan itu. Mengenai format penilaian sudah disediakan dari waka kurikulum. Pada kelas X evaluasi dilakukan tiap UKBM tiap KD. Misalnya si A UKBM 1 selesai berapa nilainya, UKBM 2 selesai berapa nilainya. Nah tiap-tiap penyelesaian UKBM itu diparaf oleh masing-masing guru mapel dan harus diketahui oleh pembimbing akademik. Penyelesaian UKBM itu sendiri berbeda tiap anak tergantung dari kemampuan dan kecepatan belajar siswa. Siapa yang mampu menguasai materi dengan cepat, maka siswa itu berpeluang menyelesaikan UKBM dengan cepat.”¹³⁵

Untuk mengetahui bagaimana penilaian hasil belajar pola Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) disajikan tabel seperti di bawah ini.¹³⁶

Tabel 4.9 Penilaian Hasil Belajar Kelas X

| No. | Mata Pelajaran | Beban (JP) | | | | | | Paraf | | | | | |
|-------------------|--|------------|---|---|---|---|---|-------|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Kelompok A (Umum) | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | |
| 2 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| 4 | Matematika | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| 5 | Sejarah Indonesia | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | |

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM tentang Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Kamis tanggal 1 November 2017

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Rabu tanggal 1 November 2017

¹³⁶ Hasil observasi tentang penilaian hasil belajar kelas X pada hari tanggal 31 Oktober 2017

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 6 | Bahasa Inggris | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | |
| Kelompok B (Umum) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Seni Budaya | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | |
| 8 | Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | |
| 9 | Prakarya dan Kewirausahaan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | |
| Kelompok C (Peminatan) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Mata Pelajaran 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | | | | | | |
| 11 | Mata Pelajaran 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | | | | | | |
| 12 | Mata Pelajaran 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | | | | | | |
| 13 | Mata Pelajaran 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | | | | | | |
| 14 | Mata Pelajaran 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | | | | | | |
| 15 | Mata Pelajaran 6 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | | | |

Kemudian untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di kelas XI dan kelas XII SMA Negeri 1 Probolinggo, peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd. I. Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI dan XII. Hasil wawancaranya, yakni:

“Kami mengevaluasi siswa berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Misalkan mau menilai sikap spiritualnya siswa, kita kan bisa melihat dan menilai semangat siswa dalam praktek hafalan ayat serta disini kan siswa bergiliran dalam pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Jum’at itu bisa dilihat dari absensi. Meskipun absensi itu tidak baik di beberapa hal, untuk mengetahui tolak ukur siswa taat kepada peraturan itu, ya memang harus ada absensi. Sementara itu misalkan, kalau mengukur kemampuan siswa dalam aspek keterampilan saya biasanya melihat dari kemampuan membaca ayat itu. Di perangkat penilaian itu sudah disiapkan semua poin-poinnya oleh waka kurikulum. Guru tinggal menginput sesuai poin-poin itu saja.”¹³⁷

Di bawah ini disajikan tabel untuk mengetahui bagaimana penilaian hasil belajar siswa kelas XI dan XII:

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I tentang Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2017

Tabel 4.10 Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas XI dan Kelas XII

| No | Nama Siswa | Catatan Pertemuan Minggu Ke-1 | | | | Catatan Pertemuan Minggu Ke-.... | | | |
|-----|------------|-------------------------------|------------|-------------|------|----------------------------------|------------|-------------|------|
| | | Sika p | Penge t | Ketra mp | Tgl. | Sika p | Penge t | Ketra mp | Tgl. |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | | |

Untuk mendapatkan hasil secara lebih mendalam, dilanjutkan wawancara dengan Bapak Halis Rodiwarsito, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Hasil wawancaranya yakni:

“Evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo dilakukan satu kali dalam satu bulan. Kami selalu mencari yang terbaru untuk evaluasi kurikulum, apa-apa saja kekurangannya, dan selanjutnya berkonsultasi dengan kepala sekolah dan ketua pengembang Sistem Kredit Semester Wilayah Probolinggo. Untuk penilaian kepada siswa-siswi sudah kami tentukan aspek-aspeknya beserta bentuk penilaiannya juga. Penilaian hasil belajar untuk kelas X evaluasinya per-KBM per-KD. Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester tidak dilaksanakan bersama-sama tetapi dilaksanakan individu sesuai dengan kecepatan siswa menyelesaikan UKBM. Untuk kelas XI dan XII, mata pelajaran dengan seri tertentu yang materinya mencakup dua semester pada sistem paket maka pada saat PTS sudah terselesaikan materi satu semester dan menjadi nilai raport semester tersebut sedangkan materi satu semester berikutnya diujikan pada saat PAS dan menjadi nilai raport semester berikutnya. Misalnya, Fisika 1 materinya mencakup semester 1 dan 2 pada sistem paket maka pada saat PTS sudah terselesaikan materi semester 1 dan menjadi nilai raport semester 1 sedangkan materi semester 2 diujikan pada saat PAS dan menjadi nilai raport semester 2. Untuk nilai Fisika 1 adalah rata-rata dari nilai semester 1 dan 2. Untuk kelas XI dan XII PTS dilaksanakan pada sekitar minggu ke-8 dan PAS dilaksanakan pada sekitar minggu ke-17. Ujian sekolah sendiri dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan lulus secara akumulatif kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran. Ujian sekolah dilaksanakan dalam bentuk tertulis maupun praktik sebanyak satu kali dalam setahun. Serta Ujian Nasional dilaksanakan sekitar bulan April pada setiap tahunnya. Peserta didik dapat mengikuti ujian nasional

apabila telah menyelesaikan seluruh kompetensi dasar pada mata pelajaran yang bersangkutan.”¹³⁸

Berdasarkan hal-hal di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo dilakukan dengan empat tahap. Tahap evaluasi tersebut dilakukan tiap bulan, tiap triwulan, tiap semester, dan tiap akhir tahun ajaran. Pelaksanaan fungsi evaluasi kurikulum melibatkan kerja tim yang terdiri dari guru, pembimbing akademik, wakil-wakil kepala sekolah, dan tentu saja kepala sekolah. Dalam praktiknya, evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Sedangkan evaluasi bulanan, triwulan, dan semester dilakukan oleh guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Untuk evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa itu, melihat dan menilai siswa berdasarkan aspek-aspek yang ditentukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Untuk penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas XI dan kelas XII ada yang dikenal dengan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Penilaian Tengah Semester dilaksanakan pada minggu ke-8 serta Penilaian Akhir Semester dilaksanakan pada minggu ke-17. Pada kasus materi dengan seri tertentu yang mencakup semester 1 dan 2 pada sistem paket, dengan sistem kredit semester materi semester 1 sudah terselesaikan pada saat Penilaian Tengah Semester sedangkan materi

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Halis Rodiwarsito, M.Pd tentang Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Kamis tanggal 2 Nopember 2017

semester 2 diujikan pada saat Penilaian Akhir Semester dan menjadi nilai raport semester 2. Hal ini berbeda dengan penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas X yang tidak melaksanakan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester secara bersama-sama tetapi dilakukan secara individu disesuaikan dengan kecepatan siswa dalam menyelesaikan UKBM itu.

Ujian sekolah dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan lulus secara akumulatif kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran. Sementara itu Ujian Nasional dilaksanakan sekitar bulan April pada setiap tahunnya. Peserta didik dapat mengikuti ujian nasional dengan syarat telah menyelesaikan seluruh kompetensi dasar pada mata pelajaran yang bersangkutan.

Langkah setelah dilakukan evaluasi kurikulum yaitu adanya tindak lanjut dari lembaga pendidikan agar hasil-hasil evaluasi itu dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan kurikulum selanjutnya. Untuk itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM selaku Kepala SMA Negeri 1 Probolinggo. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Evaluasi itu memerlukan tindak lanjut. Apabila tidak dilanjutkan, maka dampak yang terjadi adalah guru-guru tidak akan mampu memunculkan kreativitas dan tidak mampu memunculkan inovasi-inovasi. Hal-hal yang menjadi evaluasi itu kita sampaikan dalam rapat pembinaan. Tetapi tidak semata-mata ditujukan kepada satu orang atau dua orang, tetapi secara umum. Kita sampaikan hal itu dalam rangka meningkatkan kinerja. Tetapi memang secara khusus masuk kepada penilaian. Dalam penyampaian kepada mereka, kita berbicara secara

umum. Tidak orang per orang, kalau disampaikan orang per orang dapat membunuh karakter guru itu.”¹³⁹

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Holis Rodiarsito, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Biasanya revisi-revisi penyederhanaan dan pengefektifan program (efisiensi dan efektifitas). Selain itu setelah dilakukannya Ujian Nasional kami mengadakan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi tentang informasi penerimaan mahasiswa baru di lembaganya. Kami juga memberikan pendalaman materi dan *try out* melalui kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur tulis. Bagi peserta didik yang belum diterima di perguruan tinggi melalui jalur undangan kami memberikan layanan bimbingan karier. Bila tadi peserta didik ada yang nilai Ujian Nasionalnya yang kurang dari 55, sekolah memberikan bimbingan khusus pada peserta didik tersebut untuk mengikuti pendalaman materi mata pelajaran yang di-UN-kan.¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan SMA Negeri 1 Probolinggo ini selalu menindak lanjuti hasil evaluasi kurikulum. Setelah dilakukan evaluasi, kepala sekolah selalu membina guru-guru dengan harapan mereka akan mampu memunculkan kreativitas dan inovasi-inovasi pembelajaran. Kepala sekolah juga menjadikan hal-hal evaluasi dalam rapat pembinaan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum biasanya menindak lanjuti evaluasi kurikulum dengan revisi-revisi efisiensi dan efektifitas program. Selain itu, setelah dilakukannya Ujian Nasional, sekolah mengadakan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi tentang informasi penerimaan mahasiswa baru di lembaganya.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM tentang Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2017

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Holis Rodiarsito, MM tentang Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2017

Sekolah juga memberikan pendalaman materi dan *try out* melalui kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur tulis.

Untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo, peneliti menyajikan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 4. 11 Evaluasi Kurikulum

Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo

| | |
|---|--|
| 1 | Bentuk evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Negeri 1 Probolinggo adalah monitoring, rapat bersama wakil kepala bagian kurikulum, supervisi, laporan evaluasi |
| 2 | Penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas XI dan kelas XII ada yang dikenal dengan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Penilaian Tengah Semester dilaksanakan pada minggu ke-8 serta Penilaian Akhir Semester dilaksanakan pada minggu ke-17. |
| 3 | Penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas X tidak melaksanakan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester secara bersama-sama tetapi dilakukan secara individu disesuaikan dengan kecepatan siswa dalam menyelesaikan UKBM itu. |
| 4 | Ujian sekolah dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan lulus secara akumulatif kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran. |
| 5 | Ujian Nasional dilaksanakan sekitar bulan April pada setiap tahunnya. |

4. Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo

SMA Negeri 1 Probolinggo menerapkan kurikulum Sistem Kredit Semester ini dimulai dari tahun ajaran 2011-2012. Dan sejak tahun ajaran

2013-2014 SMA Negeri 1 Probolinggo ini menggunakan Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester. SMA Negeri 1 Probolinggo ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas untuk melaksanakan Kurikulum 2013 karena sebelumnya sekolah ini merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan menjadi *final project*. Pertimbangan tentang pelaksanaan Sistem Kredit Semester yaitu agar sekali jalan perubahannya dengan penerapan Kurikulum 2013.

Implementasi dari manajemen kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester itu berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar ini dapat dilihat melalui penilaian autentik yang diberikan guru kepada peserta didik. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, selaku Kepala SMA Negeri 1 Probolinggo. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Untuk menilai prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo, guru-guru di sekolah ini menggunakan *e-raport*. Sekolah menilai prestasi belajar siswa berdasarkan aspek-aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Cara menilai aspek sikap yaitu dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat otentik.¹⁴¹

Untuk mendapatkan hasil lebih lanjut, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Halis Rodiarsito, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Hasil wawancaranya, yakni:

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Samsul Anam, MM tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Rabu tanggal 01 November 2017

“Penilaian hasil belajar kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Yang mana penilaian autentik ini terdapat 3 aspek, yakni aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penilaian untuk aspek sikap yaitu dilakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku untuk menilai perkembangan kepribadian peserta didik.”¹⁴²

Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Probolinggo. Hasil *interview* tersebut sebagai berikut:

“Dalam menilai prestasi belajar siswa dengan menggunakan kurikulum 2013 di sekolah ini, kami menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik ini mencakup tiga aspek. Aspek-aspek itu yakni aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kami dalam menilai aspek sikap ini, melihat dari tingkah laku siswa di sekolah termasuk dalam pembelajaran di kelas juga. Kami menilai siswa dari segi sikap contohnya melalui kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah. Alhamdulillah prestasi belajar siswa di sekolah ini terkait aspek sikap ini meningkat.”¹⁴³

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa terkait aspek sikap ini, peneliti sajikan seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.¹⁴⁴

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Halis Rodiarsito, M.Pd tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Rabu tanggal 01 November 2017

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Rabu tanggal 02 November 2017

¹⁴⁴ Hasil observasi penilaian sikap siswa pada tanggal 01 November 2017

| No. | Nama | Nilai Harian Sikap | | | | | | | | NR | Predikat |
|-----|----------------------------|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | Achmad Fajri | 89 | | | | | | | | 89 | B |
| 2 | Adeela Rana Mudita | 88 | | | | | | | | 88 | B |
| 3 | Ajeng Nur Azizah | 85 | | | | | | | | 85 | B |
| 4 | Ali Masykur Ibrahim | 89 | | | | | | | | 89 | B |
| 5 | Alif Nur Kamadhanyanto | 90 | | | | | | | | 90 | B |
| 6 | Alifah Azzah Hazari | 89 | | | | | | | | 89 | B |
| 7 | Alifa Cahyaning Putri | 87 | | | | | | | | 87 | B |
| 8 | Alza Putri Yastina | 86 | | | | | | | | 86 | B |
| 9 | Anggi Ka Meisaroh | 87 | | | | | | | | 87 | B |
| 10 | Arnyani Dewi Safira | 87 | | | | | | | | 87 | B |
| 11 | Aulia Nur Fajri | 88 | | | | | | | | 88 | B |
| 12 | Aulia Ufal Rohmadona | 90 | | | | | | | | 90 | B |
| 13 | Chika Aulia Pramesti Putri | 83 | | | | | | | | 83 | B |
| 14 | Dwi Putri Agustina | 90 | | | | | | | | 90 | B |
| 15 | Fanny Eka Safira | 89 | | | | | | | | 89 | B |
| 16 | Fatih Muhammad Rifki | 90 | | | | | | | | 90 | B |
| 17 | Fatmatuzzahro Azzam | 88 | | | | | | | | 88 | B |
| 18 | Haider Maimun Ramzi | 86 | | | | | | | | 86 | B |
| 19 | Haviah Kholo Al Farasyi | 84 | | | | | | | | 84 | B |
| 20 | Indra Setiawan | 92 | | | | | | | | 92 | B |

Penilaian Hasil Belajar Sikap Kelas X

Kemudian untuk mendapatkan hasil lebih lanjut, peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII, yang mana dalam kegiatan wawancara tersebut, mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Penilaian kurikulum di sekolah ini menggunakan penilaian autentik. Dalam penilaian autentik ini terdapat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terbagi menjadi dua. Ada penilaian sikap spiritual, yang mana contohnya kesopanan, taat kepada peraturan. Ada juga penilaian sikap sosial misalnya toleransi, kedisiplinan, dsb.”¹⁴⁵

Aspek yang menjadi penilaian autentik ini selain aspek sikap, ada pula yang disebut dengan aspek pengetahuan. Untuk mengetahui bagaimana penilaian aspek pengetahuan, peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Halis Rodiwarsito, MM selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2017

“Kami biasanya mengevaluasi aspek pengetahuan ini pada penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Untuk nilai akhir pencapaian pengetahuan didapat dari hasil pencapaian kompetensi setiap satu kompetensi dasar selama satu semester. Ada tiga teknik penilaian aspek pengetahuan. Yaitu ada tes tulis, tes lisan, dan penugasan.”¹⁴⁶

Untuk mendapatkan hasil lebih lanjut, peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII. Hasil wawancara itu, yakni:

“Saya biasanya menilai hasil belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan melalui pemberian tes formatif setelah siswa menyelesaikan UKB. Apabila siswa berhasil menyelesaikan UKB, maka guru akan memberi paraf sebagai validitas siswa tersebut menyelesaikan UKB dan wajib ditanda tangani oleh pembimbing akademik. Prestasi belajar siswa sendiri ini tinggi-tinggi”¹⁴⁷

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa terkait aspek pengetahuan ini, peneliti sajikan seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:¹⁴⁸

| No. | Nama | Nilai Pengetahuan KD-1 | | | | | Ulangan | | | NA KD.1 | Predikat | |
|-----|----------------------|------------------------|---|---|---|---|---------|----|---|---------|----------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | NA | UT | R | | | NA |
| 1 | Adam Bama Haykal | 90 | | | | | 90 | 96 | | 96 | 93 | A |
| 2 | Alfi Rizki Hadayani | 88 | | | | | 88 | 80 | | 80 | 84 | C |
| 3 | Alfira Chelsea T. | 84 | | | | | 84 | 87 | | 87 | 86 | B |
| 4 | Calyssa Fira M. | 83 | | | | | 83 | 91 | | 91 | 88 | B |
| 5 | Davina Eka V. | 88 | | | | | 88 | 84 | | 84 | 86 | B |
| 6 | Devyta Safa Fitri S. | 87 | | | | | 87 | 83 | | 83 | 85 | B |
| 7 | Dewa Permama P. | 82 | | | | | 82 | 91 | | 91 | 87 | B |
| 8 | Dewi Fatmah S. | 85 | | | | | 85 | 87 | | 87 | 86 | B |
| 9 | Elmira Sandiyya A. | 90 | | | | | 90 | 96 | | 96 | 96 | A |
| 10 | Farhan Gymnastiar | 92 | | | | | 92 | 90 | | 90 | 91 | B |
| 11 | Hana Jelita Issani P | 83 | | | | | 83 | 90 | | 90 | 88 | B |
| 12 | Irgy Syahputra P. | 84 | | | | | 84 | 93 | | 93 | 89 | B |
| 13 | Kautsar Febiano A. | 85 | | | | | 85 | 95 | | 95 | 90 | B |
| 14 | Maydriana Afifah | 87 | | | | | 87 | 89 | | 89 | 88 | B |
| 15 | Muhammad Naufal | 89 | | | | | 89 | 98 | | 98 | 94 | A |
| 16 | Niken Andira I | 83 | | | | | 83 | 93 | | 93 | 89 | B |
| 17 | Nur Widayandari S. | 93 | | | | | 93 | 89 | | 89 | 91 | B |
| 18 | Rahmat Arifianto | 80 | | | | | 80 | 85 | | 85 | 83 | C |
| 19 | Renzaldi Jakfar | 90 | | | | | 90 | 86 | | 86 | 88 | B |
| 20 | Revi Nuruzmi I. | 82 | | | | | 82 | 93 | | 93 | 88 | B |

Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan Kelas X

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Halis Rodiarsito, M.Pd tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2017

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Kamis tanggal 02 November 2017

¹⁴⁸ Hasil penilaian pengetahuan siswa pada tanggal 02 November 2017

Aspek terakhir yang merupakan penilaian autentik adalah aspek keterampilan. Untuk mendapatkan info lebih lanjut mengenai aspek ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Halis Rodiarsito, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Di sekolah ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran sebatas teori saja, tetapi praktek juga dapat. Kita setiap tahun pergi ke Sukokerto untuk melihat bagaimana menanam kubis, nah itu dikaitkan dengan pembelajaran biologi. Jadi, siswa tidak sebatas paham teori saja tetapi juga dapat menerapkan itu. Hal itu dapat meningkatkan kemampuan siswa. Kemudian untuk menilai keterampilan dari siswa kami biasanya menggunakan unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio.”¹⁴⁹

Kemudian, peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I selaku guru mata pelajaran kelas XI dan kelas XII untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih mendalam mengenai penilaian aspek keterampilan. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Kalau mengukur kemampuan siswa dalam aspek keterampilan, saya biasanya melihat dari kemampuan membaca ayat itu. Ada berbagai macam teknik yang digunakan untuk menilai aspek keterampilan, yaitu unjuk kerja/praktik, proyek, produk dan portofolio.”¹⁵⁰

Untuk memperkuat data lebih lanjut, peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X. Hasil wawancara itu, yakni:

“Menilai keterampilan itu ada 2: Yang pertama adalah keterampilan abstrak dan ada juga keterampilan konkrit. Keterampilan abstrak terdiri

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Halis Rodiarsito, M.Pd tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Jum'at tanggal 03 November 2017

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Halis Rodiarsito, M.Pd tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Jum'at tanggal 03 November 2017

dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Keterampilan konkrit terdiri dari persepsi, kesiapan, meniru membiasakan gerakan (*mechanism*): gerakan mekanistik, mahir, menjadi gerakan alami, menjadi tindakan orisinal. Untuk menilai aspek keterampilan kami biasanya menggunakan praktek, proyek, portofolio, dan produk.”¹⁵¹

Untuk mengetahui prestasi belajar yang berhubungan dengan aspek keterampilan, kami sajikan data seperti di bawah ini:¹⁵²

| No | Nama | Nilai KD Keterampilan I | | | | | | | | | | Rata | Pre dik at | | |
|----|-----------------|-------------------------|----|-----------------|----------------|---|--------------|-----------------|---|--------------|--------------|------|------------|--------------|---|
| | | Pro-ye k ke- | | O p t i - m u m | Pro - du k ke- | | Op ti - mu m | Portofoli o ke- | | Op ti - mu m | Prak tek ke- | | | Op - ti mu m | |
| | | 1 | 2 | | 1 | 2 | | 1 | 2 | | 1 | | | | 2 |
| 1 | Achmad Fajri | 89 | 89 | | | | | | | | | | 89 | B | |
| 2 | Adeela Rana M. | 88 | 88 | | | | | | | | | | 88 | B | |
| 3 | Adeela Rana M. | 88 | 88 | | | | | | | | | | 88 | B | |
| 4 | Ajeng Nur | 85 | 85 | | | | | | | | | | 85 | B | |
| 4 | Ali Masvikur | 89 | 89 | | | | | | | | | | 89 | B | |
| 5 | Alif Nur R. | 90 | 90 | | | | | | | | | | 90 | B | |
| 6 | Alifah Ainun H. | 89 | 89 | | | | | | | | | | 89 | B | |
| 7 | Alifa Cahyaning | 87 | 87 | | | | | | | | | | 87 | B | |
| 8 | Alza Putri Y. | 86 | 86 | | | | | | | | | | 86 | B | |
| 9 | Anggi Ria M. | 87 | 87 | | | | | | | | | | 87 | B | |
| 10 | Ariyani Dewi | 87 | 87 | | | | | | | | | | 87 | B | |
| 11 | Aulia Nur Fajri | 88 | 88 | | | | | | | | | | 88 | B | |
| 12 | Aulia Ulul R. | 90 | 90 | | | | | | | | | | 90 | B | |
| 15 | Fanny Eka S. | 89 | 89 | | | | | | | | | | 89 | B | |
| 16 | Fatih Muhammad | 90 | 90 | | | | | | | | | | 90 | B | |
| 17 | Fatmatuzzahro | 88 | 88 | | | | | | | | | | 88 | B | |
| 18 | Haider Maimun | 86 | 86 | | | | | | | | | | 86 | B | |
| 19 | Havizh R.dlo | 84 | 84 | | | | | | | | | | 84 | B | |
| 20 | Indra Setiawan | 92 | 92 | | | | | | | | | | 92 | B | |

Penilaian Hasil Belajar Keterampilan Kelas X

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Syahril, salah satu siswa dari SMA Negeri 1 Probolinggo terkait tanggapan mereka atas prestasi belajarnya dengan manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Awalnya sih agak susah dan agak bingung karena pola UKBM itu kan siswa belajar sendiri dan seperti pengembangan diri. Kemudian setelah agak lama, alhamdulillah saya dapat beradaptasi dengan baik, saya sudah tuntas pada salah satu UKBM. Dengan pola UKBM ini, saya termotivasi untuk bersaing dalam menuntaskan semua UKBM.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Jum'at tanggal 03 November 2017

¹⁵² Hasil observasi penilaian aspek keterampilan pada hari Jum'at tanggal 03 November 2017

Barangsiapa yang dapat menuntaskan semua KD maka sudah tuntaslah UKBM-nya. Dalam penuntasan KD, waktunya tidak berbarengan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tergantung minat, kemampuan, dan kecepatan belajar siswa. Sehingga saya termotivasi untuk meningkatkan belajar saya agar UKBM dapat tuntas dan penuntasan UKBM itu sendiri merupakan kebanggaan dan kepuasan sendiri bagi saya. Alhamdulillah, saya sudah tuntas pada salah satu UKBM.¹⁵³

Untuk memperkuat hasil data, peneliti melanjutkan wawancara dengan Marissa, salah seorang siswi kelas XI. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah prestasi belajar saya meningkat karena dengan adanya program sistem kredit semester ini, sekolah mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa. Jadi, siswa tidak merasa terganggu dengan siswa lain. Siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan.”¹⁵⁴

Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester ini menimbulkan dampak terhadap peserta didik. Dampak yang ditimbulkan terhadap peserta didik yang pertama, yaitu dari aspek psikologis. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti melaksanakan wawancara dengan Marissa, siswa kelas XI. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Saya merasa senang dan menikmati manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester. Saya juga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar disini, karena metode pengajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Probolinggo ini menarik sehingga membuat saya dan teman-teman menjadi fokus dan aktif dalam mengikuti

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Syahril tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2017.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Marissa tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Senin tanggal 02 November 2017

pembelajaran. Meskipun jam pembelajaran disini padat beda dengan sekolah-sekolah lain yang terdapat di Kota Probolinggo.”¹⁵⁵

Hal itu juga diperkuat dengan hasil *interview* antara peneliti dengan Qori, salah seorang siswa SMA Negeri 1 Probolinggo kelas XI. Hasil *interview* yakni:

“Saya sangat enjoy dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang terdapat di SMA Negeri 1 Probolinggo ini. Disini antara teman dengan kemampuan belajar yang rendah dengan teman yang berkemampuan belajar tinggi tidak merasa terganggu antara yang satu dengan yang lain. Yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi dapat menyelesaikan pendidikan dengan lebih cepat serta bagi teman dengan kemampuan belajar rendah akan dibantu dengan program remedial yang memadai untuk mengejar penuntasan kompetensi paling tidak sama dengan teman-teman yang memiliki kemampuan belajar biasa saja. Disini juga tidak mengenal sistem kenaikan kelas. Jadi, teman yang memiliki kemampuan belajar lambat tidak akan merasa dirugikan. Mereka akan tetap enjoy, beda dengan sistem naik kelas. Apabila mereka tidak naik, maka teman-teman akan tertekan dan malu juga. Teman-teman akan mengulang selama setahun juga.”¹⁵⁶

Selain memberikan dampak psikologis, implementasi kurikulum Sistem Kredit Semester juga memberikan dampak yang lain, yaitu dampak fisiologis. Untuk mengetahui hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan Marissa, salah seorang siswa kelas XI. Adapun hasil wawancaranya yakni:

“Pembelajaran di SMA Negeri 1 Probolinggo ini dimulai dari jam 07.00 dan berakhir pada pukul 15.30. Tetapi, meskipun begitu saya dan teman-teman tidak merasa kelelahan karena metode yang diterapkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Probolinggo cukup menarik. Apalagi, pembelajaran *project based learning*. *Project based learning* ini mengajak siswa untuk mengerjakan proyek yang bermanfaat untuk

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Marissa tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Qori tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017

menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Contohnya membuat pupuk kompos. Jadi, dengan pembelajaran seperti ini ilmu kami nanti di masyarakat menjadi berguna.”¹⁵⁷

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh Syahril, salah seorang siswa kelas X. Pernyataan Abdur Rahman yakni:

“Dampak terhadap aspek fisiologis siswa yaitu kami tidak merasa kelelahan atau drop meskipun pulang sekolah sampai sore. Pembelajaran Kurikulum Sistem Kredit ini justru membuat saya dan teman-teman lebih aktif dan lebih leluasa untuk berekspresi, karena yang mengendalikan proses dan bertanggung jawab dalam pembelajaran ini adalah siswa. Pembelajaran ini bersifat kooperatif, kolaboratif, jadi siswa harus saling bekerja sama.”¹⁵⁸

Dampak yang terakhir dengan implementasi kurikulum Sistem Kredit Semester adalah dampak kognitif. Untuk mengetahui hal itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan Qori, siswa kelas XI. Adapun hasil wawancaranya, yakni:

“Dampak implementasi kurikulum Sistem Kredit Semester bagi kami yakni prestasi belajar kami meningkat. Kami tidak hanya belajar secara teori tetapi juga praktek. Sehingga menjadikan pembelajaran di sekolah ini berkualitas. Kakak-kakak kelas kita juga banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri ternama.”¹⁵⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Syahril, salah seorang siswa kelas X. Hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Marissa tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Syahril tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Qori tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2017

“Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Probolinggo ini tidak sebatas pembelajaran secara teori saja, melainkan pembelajaran secara praktek, sehingga pembelajaran disana tidak menjenuhkan. Dengan adanya Sistem Kredit Semester ini, banyak kakak kelas kita yang diterima di UI, ITB, IPB, UGM, UB, ITS, Unair, Poltekes Surabaya, Polinema, yang mana semuanya ini adalah kampus-kampus negeri ternama.”¹⁶⁰

Berdasarkan hal-hal di atas dapat diketahui bahwa implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yakni:

- a. Nilai-nilai siswa SMA Negeri 1 Probolinggo ini tinggi di ketiga aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- b. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester menjadikan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar
- c. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa
- d. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa
- e. Dampak terhadap aspek psikologis, yaitu siswa merasa *enjoy* dan bersemangat, lebih leluasa untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan belajarnya
- f. Dampak terhadap aspek fisiologis, yaitu siswa tidak merasa kelelahan atau drop meskipun pulang sekolah sampai sore. Justru hal itu membuat mereka lebih aktif dan lebih leluasa untuk berekspresi

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Syahril tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2017

- g. Dampak terhadap kognitif siswa, yaitu pengetahuan siswa tidak hanya sebatas teori melainkan juga praktek serta output siswa banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri ternama

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo

Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo melibatkan tim pengembang kurikulum. Tim pengembang kurikulum sekolah itu merupakan *team* yang bekerja sama dan bertanggung jawab bersama terhadap keputusan yang ditetapkan. Tim pengembang kurikulum itu terdiri atas Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo, ketua komite sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru, orangtua siswa, dan ketua pengembang Sistem Kredit Semester Wilayah Probolinggo. SMA Negeri 1 Probolinggo merencanakan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa dan masyarakat. Perencanaan kurikulum adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo yakni:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.
- b. Menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya.
- c. Menentukan alokasi waktu
- d. Menentukan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa
- e. Mendesain kegiatan pembelajaran
- f. Menentukan strategi dan jenis-jenis penilaian yang akan digunakan
- g. Membantu siswa menyusun Kartu Rencana Studi (KRS)

2. Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1

Probolinggo

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pelaksanaan kurikulum dapat dikatakan sebagai kegiatan yang berusaha untuk mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Sehingga tahap pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan kurikulum yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi

organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kurikulum terbagi atas dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, maka kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Adapun pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni:

- a. Kepala sekolah mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Probolinggo
- b. Kepala sekolah memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo
- c. Kepala sekolah memberikan solusi kepada guru bilamana terdapat kesulitan dalam praktek pembelajaran
- d. Guru melaksanakan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

3. Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1

Probolinggo

Evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan untuk memperbaiki kurikulum yang masih dalam tahap pengembangan maupun kurikulum yang telah dilaksanakan agar menjadi lebih siap di masa yang akan datang. Penilaian sistematis efektivitas program dalam memenuhi tujuannya untuk siswa, orang tua, dan warga sekolah dilakukan untuk memastikan bahwa mutu pendidikan dan pelayanan yang ada terus terjaga dengan baik. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Untuk mengevaluasi suatu kurikulum, kita perlu untuk mendesain evaluasi itu sendiri. Desain evaluasi menguraikan tentang data yang harus dikumpulkan dan analisis data untuk membuktikan nilai dan efektivitas kurikulum.

Evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester yang dilakukan di SMA Negeri 1 Probolinggo yaitu melalui rapat bersama wakil kepala bidang kurikulum yang dilakukan setiap bulan, setiap triwulan, setiap semester, dan setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi yang dilakukan bersifat *monitoring* dari kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum kepada tim pengembang kurikulum sekolah. Setelah melakukan evaluasi, langkah selanjutnya yaitu membuat laporan hasil evaluasi. Laporan evaluasi digunakan untuk landasan penyusunan perencanaan selanjutnya. Semua

program, termasuk program kurikulum dievaluasi di pertemuan ini dan membahas agenda apa saja yang akan dilakukan ke depan. Pertemuan ini juga sebagai alat kontrol di sekolah ini untuk saling mengingatkan dan memotivasi antara sesama komponen sekolah.

Penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas XI dan kelas XII ada yang dikenal dengan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Penilaian Tengah Semester dilaksanakan pada minggu ke-8 serta Penilaian Akhir Semester dilaksanakan pada minggu ke-17. Sedangkan penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas X tidak melaksanakan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester secara bersama-sama tetapi dilakukan secara individu disesuaikan dengan kecepatan siswa dalam menyelesaikan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) itu. Ujian sekolah dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan lulus secara akumulatif kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran serta Ujian Nasional dilaksanakan sekitar bulan April pada setiap tahunnya.

4. Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo

Manajemen kurikulum dengan prestasi belajar ini memiliki hubungan yang saling terkait. Manajemen kurikulum tidak akan terlepas dari prestasi belajar, karena manajemen kurikulum ini merupakan salah satu aspek penting dalam meraih prestasi. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan

institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas, karena prestasi belajar itu merupakan bagian dari standar penilaian yang menunjukkan bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan tersebut.

Untuk menunjang keberhasilan kurikulum tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan manajemen kurikulum. Diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kurikulum sebagai sarana untuk menunjang prestasi yang cemerlang. Manajemen kurikulum perlu dikoordinasikan oleh kepala sekolah sebagai manajer dan wakil kepala urusan kurikulum serta guru yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan. SMA Negeri 1 Probolinggo dalam memajemen kurikulumnya menggunakan Sistem Kredit Semester.

Implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni:

- a. Nilai-nilai siswa SMA Negeri 1 Probolinggo ini tinggi di ketiga aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- b. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester menjadikan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar

- c. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa
- d. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa
- e. Dampak terhadap aspek psikologis, yaitu siswa merasa *enjoy* dan bersemangat, lebih leluasa untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan belajarnya
- f. Dampak terhadap aspek fisiologis, yaitu siswa tidak merasa kelelahan atau drop meskipun pulang sekolah sampai sore. Justru hal itu membuat mereka lebih aktif dan lebih leluasa untuk berekspresi
- g. Dampak terhadap kognitif siswa, yaitu pengetahuan siswa tidak hanya sebatas teori melainkan juga praktek serta output siswa banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri ternama

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini membahas uraian hasil penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul yaitu “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo.”

1. Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo

Kegiatan manajerial dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang akan diinginkan organisasi.¹⁶¹ Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai proses di mana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan dari kurikulum itu dapat tercapai secara efektif.

Otonomi yang diberikan oleh lembaga pendidikan sebaiknya digunakan dengan sebaik-baiknya dan akuntabel terhadap masyarakat. Hal ini merujuk kepada pendapat Rusman dalam bukunya “Manajemen Kurikulum” yang mengatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan

¹⁶¹Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 49-50

kurikulum.¹⁶² Lembaga pendidikan dituntut masyarakat untuk kooperatif, mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum kepada masyarakat dan pemerintah. SMA Negeri 1 Probolinggo dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan Sistem Kredit Semester. Sekolah ini menggunakan Sistem Kredit Semester karena melihat peserta didik itu mempunyai kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Ada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi dan ada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah.

Langkah awal dalam manajemen kurikulum yaitu perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁶³ Perencanaan itu dapat membangun usaha-usaha koordinatif, memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang akan dilakukan. Bila setiap orang mengetahui di mana organisasi berada dan siapa yang diharapkan

¹⁶² Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 3.

¹⁶³ Z. Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25

memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkatkan koordinasi, kerja sama dan tim kerja.¹⁶⁴

Muhammad Kristiawan, dkk dalam bukunya “Manajemen Pendidikan” mengungkapkan bahwa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, setiap satuan pendidikan harus mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan, memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan agar mampu menyediakan dokumen kurikulum yang relevan dengan tuntutan kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat.¹⁶⁵ Sekolah memerlukan masukan (*input*) dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sehingga memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut.¹⁶⁶

Begitu pula yang terjadi di SMA Negeri 1 Probolinggo. Sekolah ini melakukan perencanaan kurikulum yang menggunakan Sistem Kredit Semester dengan melibatkan tim pengembang kurikulum sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo, ketua komite sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, orangtua siswa, dan ketua pengembang Sistem Kredit Semester Wilayah Probolinggo. Tim pengembang kurikulum sekolah itu merupakan *team*

¹⁶⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 65

¹⁶⁵ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 77

¹⁶⁶ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163

yang bekerja sama dan bertanggung jawab bersama terhadap keputusan yang ditetapkan. SMA Negeri 1 Probolinggo merencanakan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Perencanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo yakni:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.
- b. Menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya.
- c. Menentukan alokasi waktu
- d. Menentukan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa
- e. Mendesain kegiatan pembelajaran
- f. Menentukan strategi dan jenis-jenis penilaian yang akan digunakan
- g. Membantu siswa menyusun Kartu Rencana Studi (KRS)

Perencanaan kurikulum yang terdapat di SMA Negeri 1 Probolinggo ini memiliki relevansi dengan pendapat Oemar Hamalik dalam buku “Manajemen Pengembangan Kurikulum”, yang menyatakan bahwa

perencanaan kurikulum itu di dalamnya mengandung beberapa kegiatan yaitu:¹⁶⁷

a. Merumuskan Tujuan Kemampuan

Kualitas kemampuan tenaga kerja perlu ditingkatkan agar dapat melaksanakan peran dan tugasnya secara efisien dan efektif. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan dan keterampilan tentang masalah-masalah pekerjaan tertentu, pengetahuan, dan keterampilan tentang sistem penyampaian, sikap, dan nilai yang menjiwai kepribadian. Berdasarkan rumusan kualitas kemampuan selanjutnya dirumuskan tujuan kurikulum dan tujuan-tujuan kemampuan.

Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan kurikulum dan proses pelaksanaan kurikulum. Menurut Sholeh Hidayat dalam buku “Pengembangan Kurikulum Baru”, umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan bagi penentuan dan perumusan tujuan kurikulum, penentuan urutan bahan ajar, strategi, metode, dan media pembelajaran.¹⁶⁸

b. Merumuskan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang

¹⁶⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 159-164

¹⁶⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 69

pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Isi kurikulum disusun dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, dan rekayasa teknologi, IPA, matematika, dan lain-lain
- 2) Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program
- 3) Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 4) Tiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabus

c. Merancang Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pendidik untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, dan teknik mengajar, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta unsur penunjang.

d. Merancang Strategi Bimbingan

Kepembimbingan adalah keseluruhan proses bimbingan untuk membantu siswa memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapinya dan memperbaiki serta mengembangkan kemampuannya. Keterpaduan dalam kepembimbingan berarti pemusatan perhatian pada masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa. Penggunaan metode kelompok, latihan teman kelompok yang bersifat klinis, keterlibatan berbagai jenis tenaga dalam proses pembimbingan secara berkala, bimbingan dibutuhkan karena siswa belum menguasai kemampuan yang diharapkan dan sedang berada pada taraf belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Rangsangan, arahan, dan bantuan yang melibatkan berbagai unsur ketenagaan.

e. Merancang Strategi Penilaian

Sistem penilaian merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum. Penilaian dan pengukuran memiliki fungsi dan tujuan instruksional, administratif, dan bimbingan. Fungsi instruksional adalah merangsang guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik dalam rangka bimbingan pembelajaran, dan mendorong motivasi belajar siswa. Fungsi administratif meliputi mekanisme untuk mengontrol kualitas sistem sekolah/lembaga pendidikan, mengevaluasi program pendidikan, pengambilan keputusan, tentang penempatan siswa,

menambah kualitas keputusan seleksi. Fungsi bimbingan adalah untuk mendiagnosis bakat-bakat khusus dan kemampuan peserta didik.

Perencanaan dilakukan secara terus menerus dan adanya sikap untuk menindaklanjuti program yang diterapkan di SMA Negeri 1 Probolinggo. Aktivitas perencanaan sejalan dengan semangat dan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang mengisyaratkan bahwa bila suatu pekerjaan telah selesai dilaksanakan, bersegeralah untuk melakukan pekerjaan yang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Asy-Syarh ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٨

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”¹⁶⁹

Kurikulum yang dikembangkan lembaga pendidikan sebaiknya berisi tentang bahan belajar, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai karakteristik tersendiri, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup (*life skill*).¹⁷⁰ Hiriyyappa sebagaimana dikutip oleh Onisimus Amtu menegaskan, pengorganisasian adalah menetapkan struktur internal organisasi.¹⁷¹ MGMP adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah, lembaga ini bersifat nonstruktural namun memiliki

¹⁶⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 596

¹⁷⁰ Rusman. *Manajemen Kurikulum*, hlm. 59

¹⁷¹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 47

struktur yang berjenjang mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/Kota, kecamatan sampai sekolah¹⁷². Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif.

Begitu pula yang terdapat di SMA Negeri 1 Probolinggo. Pengorganisasian kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo dilaksanakan di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Bentuk pengorganisasian kurikulum ini ada dua, yaitu *Workshop* dan MGMP. *Workshop* itu dilakukan setiap tahun ajaran baru dan itu ditujukan sebagai kegiatan penyegaran guru. *Workshop* itu juga untuk memotivasi guru agar yang menjadi program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Sementara itu MGMP dilakukan satu bulan satu kali. Hal-hal yang sering diperbincangkan di dalam MGMP itu terkait tentang perangkat pembelajaran, kendala-kendala proses pembelajaran beserta solusinya, strategi belajar dan metode pengajaran juga diperbincangkan di dalam MGMP. MGMP juga berfungsi sebagai wadah untuk guru dalam mendapatkan petunjuk penyusunan kurikulum. Masing-masing guru serumpun di SMA Negeri 1 Probolinggo menyusun sendiri perangkat pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah ini.

¹⁷² Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2008), hlm. 2

Islam memandang musyawarah sebagai salah satu hal yang amat penting bagi kehidupan insani, bukan saja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam kehidupan berumah tangga dan lain-lainnya. Sehingga MGMP dipandang penting, karena MGMP salah satu alat yang mampu mempersekutukan sekelompok orang atau umat untuk menghimpun pendapat atau yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣٨

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.¹⁷³

2. Pelaksanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.¹⁷⁴ Mulyasa berpendapat bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-

¹⁷³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jabaal, 2010), hlm. 486

¹⁷⁴ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 37

aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.¹⁷⁵ Jadi, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum yaitu kegiatan yang berusaha untuk mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Sehingga tahap pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan kurikulum yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.¹⁷⁶

Begitu pula dengan pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester yang terjadi di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni:

- a. Kepala sekolah mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Probolinggo
- b. Kepala sekolah memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo
- c. Kepala sekolah memberikan solusi kepada guru bilamana terdapat kesulitan dalam praktek pembelajaran
- d. Guru melaksanakan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

Hal di atas sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam buku “Manajemen Pengembangan Kurikulum”, yang mana menyatakan bahwa

¹⁷⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 94

¹⁷⁶ Amri Yusuf Lubis, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar* (Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 1, Februari 2015), hlm. 19

Pelaksanaan kurikulum terbagi atas dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.¹⁷⁷ Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, maka kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

3. Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo

Evaluasi menurut Tyler adalah *the process for determining the degree to which these change in behavior are actually taking place*.¹⁷⁸ Sedangkan menurut Morrison sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik dalam buku “Kurikulum dan Pembelajaran”, evaluasi dinyatakan sebagai proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum serta memperbaiki metode pendidikan.¹⁷⁹ Dari beberapa definisi evaluasi kurikulum di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum

¹⁷⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hlm. 173

¹⁷⁸ Ralph W Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: The University of Chicago Press, 1949), hlm. 106

¹⁷⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 253

merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk memperbaiki kurikulum yang masih dalam tahap pengembangan maupun kurikulum yang telah dilaksanakan agar menjadi lebih siap di masa yang akan datang.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.¹⁸⁰

Onisimus Amtu menyatakan bahwa semua organisasi kualitas tinggi secara teratur mencari pendekatan baru dan berusaha untuk terus memperbaiki dan berrinovasi. Penilaian sistematis efektivitas program dalam memenuhi tujuannya untuk siswa, orang tua, dan warga sekolah dilakukan untuk memastikan bahwa mutu pendidikan dan pelayanan yang ada terus terjaga dengan baik. Evaluasi berkelanjutan yang sistematis

¹⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 172

adalah penting untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu program pendidikan di sekolah.¹⁸¹

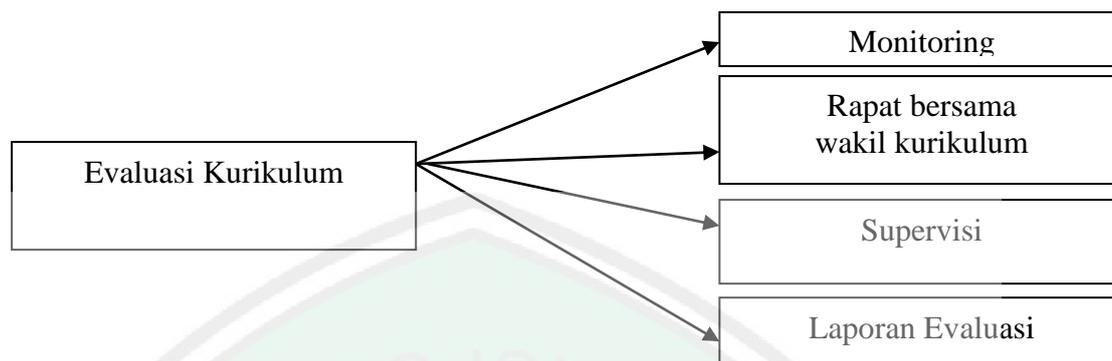
Menurut Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Dengan demikian prestasi siswa yang diraih merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif dapat mengukur kemampuan siswa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.¹⁸²

Untuk mengevaluasi suatu kurikulum, kita perlu untuk mendesain evaluasi itu sendiri. Desain evaluasi menguraikan tentang data yang harus dikumpulkan dan analisis data untuk membuktikan nilai dan efektivitas kurikulum.¹⁸³ SMA Negeri 1 Probolinggo mendesain evaluasi kurikulum seperti di bawah ini:

¹⁸¹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 63

¹⁸² Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Ilmu dan Aplikasi...*, hlm. 199

¹⁸³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 90



Gambar 5.1

Evaluasi Kurikulum Menggunakan Sistem Kredit Semester

Berdasarkan gambar di atas, SMA Negeri 1 Probolinggo mengevaluasi program sekolah secara keseluruhan, khususnya program kurikulum, melalui rapat bersama wakil kepala bidang kurikulum yang dilakukan setiap bulan, setiap triwulan, dan setiap semester dan juga evaluasi yang dilakukan bersifat monitoring dari kepala sekolah kepada wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala kurikulum kepada tim pengembang kurikulum sekolah, setelah melakukan evaluasi langkah selanjutnya yaitu membuat laporan hasil evaluasi, laporan evaluasi digunakan untuk landasan penyusunan perencanaan selanjutnya. Semua program dievaluasi di pertemuan ini dan membahas agenda apa saja yang akan dilakukan ke depan. Pertemuan ini juga sebagai alat kontrol di sekolah ini untuk saling mengingatkan dan memotivasi antara sesama komponen sekolah.

Evaluasi yang terdapat di SMA Negeri 1 Probolinggo ini memiliki relevansi dengan pendapat S. Nasution dalam buku “Kurikulum dan Pengajaran” yang menyatakan bahwa desain evaluasi kurikulum sekurang-kurangnya terdiri dari lima langkah, yakni:¹⁸⁴

a. Merumuskan Tujuan Evaluasi

Menurut Arikunto, ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.¹⁸⁵ Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Tujuan evaluasi yang komprehensif dapat ditinjau dari tiga dimensi, yakni dimensi I (formatif-sumatif), dimensi II (proses-produk), dan dimensi III (operasi keseluruhan proses kurikulum atau hasil belajar siswa). Pada dasarnya tujuan akhir dari evaluasi yakni memberikan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

b. Mendesain Proses dan Metodologi Evaluasi

Pada saat ini terdapat berbagai model evaluasi yang dapat dijadikan pegangan untuk mendesain proses dan metode penilaian kurikulum. Model mana yang digunakan bergantung pada tujuan evaluasi., waktu dan biaya yang tersedia dan tingkat

¹⁸⁴ S. Nasution, *Kurikulum ...*, hlm. 90-99

¹⁸⁵ S. Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

kecermatan dan kespesifikan yang diinginkan. Adapun model-modelnya, yakni:

1) Model Diskrepansi Provus

Evaluasi kurikulum model Provus ini ditekankan pada mencari dan menempatkan diskrepansi antara standar unjuk kerja tingkah laku dan standar tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸⁶ Penggunaan informasi diskrepansi yang ditemukan setelah membandingkan antara standar dan unjuk kerja program dimaksudkan untuk: (1) terus ke langkah berikutnya; (2) kembali ke langkah sebelumnya setelah melakukan perubahan terhadap standar program atau operasi; (3) kembali ke langkah pertama atau menghentikan proyek.

2) Model Kontingensi-Korensi Stake

Model ini prinsipnya membandingkan yang diharapkan dengan yang dilaksanakan, tetapi selanjutnya para pelaksana kurikulum membuat rancangan untuk mendekatkan harapan dan pelaksanaan tersebut, sehingga kongruen dengan kegiatan belajar siswa.¹⁸⁷

¹⁸⁶ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 138

¹⁸⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Ilmu Pendidikan Praktis* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2011), hlm. 113

3) Model CIPP Stufflebeam

Stufflebeam mengembangkan model CIPP atau *Context, Input, Process, dan Product*. Evaluasi ini bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi, mulai dari *Context* atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan; *Input* atau masukan yaitu siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai subjek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media dan sarana-prasarana sebagai alat bantu pengajaran; *Process* atau aktivitas siswa belajar dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru; *Product* atau hasil ini berupa hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁸⁸

c. Menspesifikkan Data yang Diperlukan untuk Menyusun Instrument bagi Proses Pengumpulan Data

Model evaluasi yang kita pilih akan memberi petunjuk tentang jenis data yang perlu dikumpulkan maupun metode yang harus digunakan. Mislanya model Stake memerlukan data observasi yang diperoleh setidaknya tiga orang pengamat ahli

¹⁸⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu ...*, hlm. 113

selain si pengajar. Dalam model Sufflebeam data yang dikumpulkan berkenaan dengan konteks dan lingkungan sekolah, input, proses, dan produk.

Data yang dikumpulkan bagi evaluasi pada umumnya termasuk dua kategori :

- 1) Data “keras” berupa fakta seperti skor test, absensi, pembiayaan, dan sebagainya.
- 2) Data “lunak” seperti persepsi dan pendapat orang yang dapat berbeda-beda.

Alat yang digunakan juga berbeda menurut model evaluasi dan tujuan evaluasi. Alat pengumpulan data keras pada pokoknya mengumpulkan data berupa skor, jumlah, dan taraf atau skala. Untuk mengumpulkan data lunak digunakan wawancara, angket, *survey*, dan sebagainya.

d. Mengumpulkan, Menyusun, dan Mengolah Data

Prosedur pengumpulan data telah kita bicarakan sebelumnya. Tugas pada langkah ini ialah mengorganisasi data agar bisa diolah. Proses pengolahan secara statistik maupun analitik harus diuraikan dengan jelas dalam metodologi penelitian.

e. Menganalisis Data dan Menyusun Laporan Mengenai Hasil-Hasil, Kesimpulan, dan Rekomendasi

Proses analisis data langsung berhubungan dengan tujuan evaluasi. Jika misalnya tujuan satu telah jelas dipaparkan, maka proses analisis langkah itu menjadi jelas pula.

Laporan evaluasi biasanya terdiri atas tiga hal, yakni :¹⁸⁹

- 1) Hasil-hasil, yaitu apa yang telah ditemukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan
- 2) Kesimpulan, yaitu keputusan yang dapat diambil berdasarkan data itu dan apakah data telah cukup untuk mendukung keputusan itu.
- 3) Rekomendasi, apakah cukup data untuk mendukung kelangsungan kurikulum, ataukah disarankan agar dijalankan lanjutan penilaian agar diperoleh data yang lebih banyak.

Untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa atau tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini disebut juga evaluasi hasil pembelajaran. Dalam evaluasi ini disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian setiap tujuan yang khusus atau indikator

¹⁸⁹ S. Nasution, *Kurikulum ...*, hlm. 99

yang telah ditentukan. Menurut lingkup luas bahan dan jarak waktu belajar dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.¹⁹⁰

Evaluasi formatif ditentukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan pembelajaran dalam jangka waktu yang relatif pendek. Tujuan utama dari evaluasi formatif sebenarnya lebih besar ditujukan untuk menilai proses pembelajaran. Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama, satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.

Hal itu juga terjadi di SMA Negeri 1 Probolinggo, untuk evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa SMA Negeri 1 Probolinggo itu, pada kelas XI dan kelas XII ada yang dikenal dengan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Penilaian Tengah Semester dilaksanakan pada minggu ke-8 serta Penilaian Akhir Semester dilaksanakan pada minggu ke-17. Pada kasus materi dengan seri tertentu yang mencakup semester 1 dan 2 pada sistem paket, dengan sistem kredit semester materi semester 1 sudah terselesaikan pada saat Penilaian Tengah Semester sedangkan materi semester 2 diujikan pada saat Penilaian Akhir Semester dan menjadi nilai raport semester 2. Hal ini berbeda dengan penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas X yang tidak melaksanakan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir

¹⁹⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 69

Semester secara bersama-sama tetapi dilakukan secara individu disesuaikan dengan kecepatan siswa dalam menyelesaikan UKBM itu.

Ujian sekolah di SMA Negeri 1 Probolinggo dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan lulus secara akumulatif kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran. Sementara itu Ujian Nasional dilaksanakan sekitar bulan April pada setiap tahunnya. Peserta didik dapat mengikuti ujian nasional dengan syarat telah menyelesaikan seluruh kompetensi dasar pada mata pelajaran yang bersangkutan.

4. Implikasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo

Manajemen kurikulum dengan prestasi belajar ini memiliki hubungan yang saling terkait. Manajemen kurikulum tidak akan terlepas dari prestasi belajar, karena manajemen kurikulum ini merupakan salah satu aspek penting dalam meraih prestasi. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas, karena prestasi belajar itu merupakan bagian dari standar penilaian yang menunjukkan bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan tersebut.

Untuk menunjang keberhasilan kurikulum tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan manajemen kurikulum. Diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kurikulum sebagai sarana untuk menunjang prestasi yang cemerlang. Manajemen kurikulum perlu

dikoordinasikan oleh kepala sekolah sebagai manajer dan wakil kepala urusan kurikulum serta guru yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan. SMA Negeri 1 Probolinggo dalam memajemen kurikulumnya menggunakan Sistem Kredit Semester.

Implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni:

- a. Nilai-nilai siswa SMA Negeri 1 Probolinggo ini tinggi di ketiga aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- b. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester menjadikan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar
- c. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa
- d. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa
- e. Dampak terhadap aspek psikologis, yaitu siswa merasa *enjoy* dan bersemangat, lebih leluasa untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan belajarnya
- f. Dampak terhadap aspek fisiologis, yaitu siswa tidak merasa kelelahan atau drop meskipun pulang sekolah sampai sore. Justru hal itu membuat mereka lebih aktif dan lebih leluasa untuk berekspresi

- g. Dampak terhadap kognitif siswa, yaitu pengetahuan siswa tidak hanya sebatas teori melainkan juga praktek serta output siswa banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri ternama

Hal ini sesuai dengan pendapat Regiandra sebagaimana dikutip oleh Desi Rostika dan Wildan Zulkarnain yang mengungkapkan, kurikulum 2013 memiliki pengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Kurikulum 2013 membuat peserta didik belajar dengan efektif, serta menambah keaktifan mereka. Akan tetapi, apabila tidak dipahami dan dilaksanakan dengan baik, Kurikulum 2013 justru membebani siswa.¹⁹¹ Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Kurikulum 2013, sangat cocok diterapkan. Mengingat tujuan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mempersiapkan pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester juga memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kebutuhan, dan kecepatan belajarnya. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester terhadap peserta didik dibedakan dalam tiga aspek, yaitu aspek psikologis, fisiologis, dan kognitif.

Implementasi dari manajemen kurikulum 2013 dengan menggunakan Sistem Kredit Semester itu berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar ini dapat dilihat melalui penilaian otentik yang diberikan

¹⁹¹ Desi Rostika dan Wildan Zulkarnain, *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester* (Manajemen Pendidikan, Vol. 25, No. 2 September 2016), hlm. 198

guru kepada peserta didik. Stiggins sebagaimana dikutip oleh Ismet Basuki dan Hariyanto dalam buku “Asesmen Pembelajaran” mengungkapkan bahwa penilaian otentik sebagai penilaian yang mempersyaratkan peserta ujian untuk menunjukkan kecakapan khusus dan kompetensi khusus.¹⁹² Maknanya, menerapkan kecakapan dan pengetahuan yang telah dikuasainya. Nurhadi dalam bukunya “Pembelajaran Kontektual dan Penerapan Dalam KBK” menyatakan bahwa penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.¹⁹³

Penilaian otentik ini dibagi menjadi penilaian psikomotorik, penilaian afektif, penilaian kognitif. Penilaian psikomotorik menurut Leighbody sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich, yaitu mencakup: 1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja; 2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan; 3) kecepatan mengerjakan tugas; 4) kemampuan membaca gambar dan atau simbol; 5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.¹⁹⁴ Dengan demikian, penilaian hasil belajar

¹⁹² Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168

¹⁹³ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontektual dan Penerapan Dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 172

¹⁹⁴ Masnur Muslich, *Authentic Assessment* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 148

psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat berlangsung yaitu ketika peserta didik melakukan praktik atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik.

Dalam memilih karakteristik afektif untuk pengukuran, para pengelola pendidikan harus mempertimbangkan rasional teoritis dan program sekolah. Masalah yang timbul adalah bagaimana ranah afektif akan diukur. Isi dan validitas konstruk ranah afektif tergantung pada definisi operasional yang secara langsung mengikuti definisi konseptual. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observasi dan metode laporan diri.¹⁹⁵ Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan dan/atau reaksi psikologi. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Namun, metode ini menuntut kejujuran dalam mengungkap karakteristik afektif diri sendiri.

Hasil belajar ranah kognitif terdiri atas enam aspek, yakni:

1) pengetahuan atau ingatan; 2) pemahaman; 3) aplikasi; 4) analisis; 5) sintesis; 6) evaluasi. Kedua aspek pertama (pengetahuan dan pemahaman) disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.¹⁹⁶

¹⁹⁵ Masnur Muslich, *Authentic...*, hlm. 170

¹⁹⁶ Masnur Muslich, *Authentic...*, hlm. 39

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo yakni:
 - a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.
 - b. Menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya.
 - c. Menentukan alokasi waktu
 - d. Menentukan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa
 - e. Mendesain kegiatan pembelajaran
 - f. Menentukan strategi dan jenis-jenis penilaian yang akan digunakan
 - g. Membantu siswa menyusun Kartu Rencana Studi (KRS)
2. Pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni:

- a. Kepala sekolah mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Probolinggo
 - b. Kepala sekolah memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Probolinggo
 - c. Kepala sekolah memberikan solusi kepada guru bilamana terdapat kesulitan dalam praktek pembelajaran
 - d. Guru melaksanakan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
3. Evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester yang dilakukan di SMA Negeri 1 Probolinggo yaitu melalui rapat bersama wakil kepala bidang kurikulum yang dilakukan setiap bulan, setiap triwulan, setiap semester, dan setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi yang dilakukan bersifat *monitoring* dari kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum kepada tim pengembang kurikulum sekolah. Setelah melakukan evaluasi, langkah selanjutnya yaitu membuat laporan hasil evaluasi.

Penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas XI dan kelas XII ada yang dikenal dengan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Penilaian Tengah Semester dilaksanakan pada minggu ke-8 serta Penilaian Akhir Semester dilaksanakan pada minggu ke-17. Sedangkan penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas X tidak melaksanakan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester secara bersama-sama tetapi dilakukan secara individu

disesuaikan dengan kecepatan siswa dalam menyelesaikan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) itu. Ujian sekolah dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan lulus secara akumulatif kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran serta Ujian Nasional dilaksanakan sekitar bulan April pada setiap tahunnya.

4. Implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni:
 - a. Nilai-nilai siswa SMA Negeri 1 Probolinggo ini tinggi di ketiga aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
 - b. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester menjadikan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar
 - c. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa
 - d. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa
 - e. Dampak terhadap aspek psikologis, yaitu siswa merasa *enjoy* dan bersemangat, lebih leluasa untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan belajarnya
 - f. Dampak terhadap aspek fisiologis, yaitu siswa tidak merasa kelelahan atau drop meskipun pulang sekolah sampai sore. Justru

hal itu membuat mereka lebih aktif dan lebih leluasa untuk berekspresi

- g. Dampak terhadap kognitif siswa, yaitu pengetahuan siswa tidak hanya sebatas teori melainkan juga praktek serta output siswa banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri ternama

B. Saran-saran

Saran atau masukan peneliti terhadap penelitian yang berjudul Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ini bertujuan agar dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan sehingga adanya kesadaran dan perbaikan dari pihak sekolah maupun pemerintah secara langsung. Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa juga perlu adanya pembenahan yang lebih baik. Dari hasil penelitian tentang Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah
 - a. SMA Negeri 1 Probolinggo merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang terunggul di Kota Probolinggo/Provinsi Jawa Timur jangan sampai sistem manajemen ISO yang diterapkan sekarang dapat menurun, dan jangan sampai fasilitas yang tersedia dapat menghambat proses belajar mengajar untuk

menghasilkan output yang berkualitas dan mampu bersaing sebagaimana yang tertera dalam visi misi sekolah

- b. Tetap meningkatkan mutu pendidikan secara universal dari aspek aspek standar nasional pendidikan.
- c. Terus menjaga dan meningkatkan kekompakkan antar personal internal lembaga agar dapat bekerja sebagai tim dapat berjalan dengan baik serta terus ditingkatkan kualitas SDM-nya agar dapat menghasilkan manajemen dan output yang berkualitas.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sedangkan para wakil kepala dan para guru serta para staf merupakan unsur pendukung yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam peningkatan prestasi belajar, maka diperlukan upaya bersama yakni komponen sekolah dengan *stakeholder* yang dimotori utama oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kurikulum demi terwujudnya prestasi belajar siswa.

3. Bagi Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Probolinggo

Membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua dan peserta didik, karena peran orang tua lebih besar pengaruhnya terhadap pendidikannya, dan lebih giat bekerjasama dengan wakil-

wakil kepala sekolah dari berbagai bidang yang lain sehingga akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, serta membahas penelitian kurikulum secara komprehensif.
- b. Disarankan juga mengembangkan penelitian tentang kurikulum di lembaga-lembaga dan instansi pendidikan lainnya, dengan sajian dan pola substansi kajian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1986. *Teknik Belajar Dengan Sistem SKS*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Bandung: Jabal
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Arifin, Z. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Direktur Pembinaan SMA. 2015. *Model Pengembangan Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Erni Tris Kurniawan, Sule dan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

- Hamalik, Oemar. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamalik, Oemar. 1991. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*. Bandung: Sinar Baru
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hidayat, Sholeh. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2000. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Langgung, Hasan. 1986. *Teori-teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka al-Husna
- Lincoln, Guba. 1995. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publication, Inc
- Masyuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* . Bandung: Refika Aditama
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications, Inc.
- Moelong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Siswa Rosdakarya
- Moelong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assessment*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jemars
- Nasution, S. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Nursyamsudin. 2014. *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto, M. Ngalim. 1994. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1999. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumar, Warni Tune dan Razak, Intan Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish

- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2011. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama
- Tyler, Ralph W. 1949. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press
- Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Jurnal-Jurnal
- Desi Rostika dan Wildan Zulkarnain. 2016. *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester*. Manajemen Pendidikan
- Fatimah. 2011. *Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreativitas*. Majalah Ilmiah
- Hardini, Agustina Tyas Asri dan Sulasmono, Bambang Suteng. 2016. *Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Salatiga*. Jurnal Kelola
- Lubis, Amri Yusuf. 2015. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala
- Muhlis, Achmad. 2016. *Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Kurikulum Dengan Model Sistem Kredit Semester Di Madrasah*. Tadris
- Natsir, Muhammad. 2016. *Manajemen Pendidikan dan Pengajaran Pada SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang*. Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar
- Sadiyah, Halimatus. 2012. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Sistem Kredit Semeseter di SMA Negeri 2 Malang Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang

Dokumen-Dokumen:

Nursobah, Ahmad. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)*. Tesis. Tulungagung: IAIN Tulungagung

Purwanto, Sugeng. 2006. *Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Rofiq, Moch. 2011. *Pengaruh Kurikulum, Kompetensi Guru, dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Wilayah Jakarta Pusat)*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia

Santoso, Arfie Bayu. 2015. *Pendidikan Berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Studi Kasus di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo)*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Subarkah, Siti. 2016. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN DOKUMENTASI
SMA NEGERI 1 PROBOLINGGO



Halaman Depan SMA Negeri 1 Probolinggo



Wawancara Bersama Bapak Halis Rodiwarsito, M.Pd
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Probolinggo



Wawancara Bersama Drs. H. Samsul Anam, MM
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Probolinggo



Wawancara Bersama Ibu Eva Trifiani Damayanti, S.Pd I
Guru Mata Pelajaran Agama Kelas X SMA Negeri 1 Probolinggo



Wawancara Bersama Bapak Ahmad Najibul Choir, S.Pd I
Guru Mata Pelajaran Agama Kelas XI SMA Negeri 1 Probolinggo



Wawancara Bersama Saudari Marissa dan Qori
Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Probolinggo



Wawancara Bersama Saudara Syahril
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Probolinggo



Penghargaan yang diraih SMA Negeri 1 Probolinggo



Penghargaan yang diraih SMA Negeri 1 Probolinggo



Buku Unit Kegiatan Belajar Mandiri



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PROBOLINGGO
Jl. Soekarno Hatta 137 Probolinggo Tlp./ Fax. (0335) 421566
Website: <http://sman1-prob.sch.id> e-mail: sman1.prob@yahoo.co.id
PROBOLINGGO Kode Pos 67212

**KARTU RENCANA STUDI
SEMESTER GANJIL TAHUN 2017/2018**

Nama Siswa : Program:
NISN :

| No | Mata Pelajaran | Rend. (RP) | | | | | | Paraf | | | | | |
|----------------------------|---|------------|----|----|----|----|----|-------|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Kelompok A (Umum) | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | |
| 2 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| 4 | Matematika | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| 5 | Sejarah Indonesia | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | |
| 6 | Bahasa Inggris | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | |
| Kelompok B (Umum) | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Seni Budaya | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | |
| 8 | Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | |
| 9 | Prakerja dan Kewirausahaan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | |
| Kelompok C (Peminatan) | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | MATA PELAJARAN 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| 11 | MATA PELAJARAN 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| 12 | MATA PELAJARAN 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| 13 | MATA PELAJARAN 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| 14 | MATA PELAJARAN 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| 15 | MATA PELAJARAN 6 | 3 | 3 | | | | | | | | | | |
| JUMLAH BEBAN BELAJAR (UPL) | | 42 | 42 | 44 | 44 | 44 | 44 | | | | | | |

Probolinggo, 17 Juli 2017.
Pembimbing Akademik,

.....



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PROBOLINGGO
 Jl. Soekarno Hatta 137 Probolinggo Tlp./ Fax. (0335) 421566
 Website: <http://sman1-prob.sch.id> e-mail: sman1.prob@yahoo.co.id
 PROBOLINGGO Kode Pos 67212

**KARTU HASIL STUDI
 SEMESTER GANJIL TAHUN 2017/2018**

Nama Siswa :Program:
 NISN :Kelas/Semester :

| No | Mata Pelajaran | Beban Belajar (IB) | Pengetahuan | | Keterampilan | | Rerata (NI) | B x N |
|--|--|-----------------------|-------------|----------|--------------|----------|----------------|-------|
| | | | Angka | Predikat | Angka | Predikat | | |
| KELOMPOK A (UMUM) | | | | | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | | | | | | | |
| 2 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | | | | | | | |
| 3 | Bahasa Indonesia | | | | | | | |
| 4 | Matematika | | | | | | | |
| 5 | Sejarah Indonesia | | | | | | | |
| 6 | Bahasa Inggris | | | | | | | |
| KELOMPOK B (UMUM) | | | | | | | | |
| 7 | Waris Budaya | | | | | | | |
| 8 | Pendidikan Kasmad (Damaga dan Kesehatan) | | | | | | | |
| 9 | Prakarya dan Kewirausahaan | | | | | | | |
| KELOMPOK C (PILIHAN) | | | | | | | | |
| 10 | MATA PELAJARAN 1 | | | | | | | |
| 11 | MATA PELAJARAN 2 | | | | | | | |
| 12 | MATA PELAJARAN 3 | | | | | | | |
| 13 | MATA PELAJARAN 4 | | | | | | | |
| 14 | MATA PELAJARAN 5 | | | | | | | |
| 15 | MATA PELAJARAN 6 | | | | | | | |
| 16 | | | | | | | | |
| 17 | | | | | | | | |
| 18 | | | | | | | | |
| JUMLAH | | | | | | | | |
| <div style="border: 1px solid black; width: 50px; height: 30px; display: inline-block; vertical-align: middle;"> IP = </div> | | | | | | | | |

Probolinggo, 17 Juli 2017
 Pembimbing Akademik,



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PROBOLINGGO

Jl. Soekarno Hatta 137 Probolinggo Tlp./ Fax. (0335) 421566
Website: <http://sman1-prob.sch.id> e-mail: sman1.prob@yahoo.co.id
PROBOLINGGO Kode Pos 67212

REGISTRASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Tempat/Tgl. Lahir :
NIS/NISN :
Program Studi :
Semester/Tahun masuk :
Alamat :

Mengajukan Registrasi Kontrak Belajar pada semester ganjil/genap*) tahun
pelajaran sebagai siswa pada semester Program Studi
..... di SMA Negeri 1 Probolinggo.

Mengetahui
Orang Tua/Wali Siswa

Probolinggo, 17 Juli 2017
Siswa

*) 1. Coret yang tidak perlu

2. Dibuat rangkap 2 (Putih untuk siswa dan Hijau untuk Bagian Akademik)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PROBOLINGGO
Jl. Soekarno Hatta 137 Probolinggo Tlp./ Fax. (0335) 421566
Website: <http://sman1-prob.sch.id> e-mail: sman1.probol@yahoo.co.id
PROBOLINGGO Kode Pos 67212

RENCANA TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR OLEH PA DAN BK

Kelas :
Nama Siswa :
Semester :
KKM Sekolah :

| No | Mata Pelajaran | UKBM Ke-1 | | UKBM Ke-1 | | UKBM Ke-2 | |
|-----|------------------------------|-----------|-------------------|-----------|---------------|-----------|---------------|
| | | Nilai | Tindak Lanjut (*) | Nilai | Tindak Lanjut | Nilai | Tindak Lanjut |
| 1. | Pend. Agama dan Budi Pekerti | | | | | | |
| 2. | PPKN | | | | | | |
| 3. | Bahasa Indonesia | | | | | | |
| 4. | Matematika | | | | | | |
| 5. | Sejarah Indonesia | | | | | | |
| 6. | Bahasa Inggris | | | | | | |
| 7. | Seni Budaya | | | | | | |
| 8. | Penjasorkes | | | | | | |
| 9. | PKWU | | | | | | |
| 10. | Matematika | | | | | | |
| 11. | Fisika | | | | | | |
| 12. | Biologi | | | | | | |
| 13. | Kimia | | | | | | |
| 14. | Sejarah | | | | | | |
| 15. | Ekonomi | | | | | | |
| 16. | Sosiologi | | | | | | |
| 17. | Geografi | | | | | | |
| 18. | Ekonomi/Akuntansi | | | | | | |
| 19. | Bahasa Jepang | | | | | | |
| 20. | Bahasa dan Sastra Inggris | | | | | | |

(*) berisi pembimbingan berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Probolinggo

Probolinggo, 17 Juli 2017
Pembimbing Akademik/BK,

Drs. H. SAMSUL ANAM, MM
NIP. 196409291986031018

.....



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/120/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Oktober 2017

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Probofinggo
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Indra moesthafa
NIM : 15711014
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
2. Dr. Marno, M.Ag.
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Kurikulum Menggunakan Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Baharuddin, M.Pd. &
10/10/2017 12311983031032



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PROBOLINGGO**

Jl. Soekarno Hatta 137 Probolinggo Tlp./ Fax. (0335) 421566
Website: <http://sman1-prob.sch.id> e-mail: sman1.prob@yahoo.co.id
PROBOLINGGO Kode Pos 67212

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.31 / 101.6.3 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. SAMSUL ANAM, MM
Pangkat/Gol : Pembina Tk I
NIP : 19640929 198603 1 018
Jabatan : Kepala SMAN 1 Kota Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : INDRA MOESTHAFA
Tempat / Tanggal Lahir : Probolinggo / 5 Oktober 1989
NIM : 15711014
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Sebaung No. 140 Gending Probolinggo

Telah secara nyata dan absah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Probolinggo dengan judul " Implementasi Manajemen Kurikulum Menggunakan SKS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Probolinggo " pada tanggal 16 Oktober s.d 2 Nopember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 9 Oktober 2017
Kepala SMAN 1 Probolinggo



BIODATA PENULIS



Indra Moesthafa lahir di Probolinggo pada tanggal 05 Oktober 1989. Putra kedua dari pasangan Bapak Hari Untung, S.Pd dan Ibu Sri Wahyuni ini memulai studinya di TK. PG. Gending kemudian melanjutkan ke SD Negeri Gending I selanjutnya dia melanjutkan studinya ke SMP Negeri 1 Probolinggo dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Gending yang ditamatkan pada tahun 2008.

Setelah jenjang SMA, lalu penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengambil program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2008-2013. Kemudian melanjutkan jenjang Pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam tahun 2016-2018.